

**KINERJA TEKNISI LABORATORIUM DI SMK NEGERI
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
SE-KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Oleh
Lia Saputra
NIM 08505241024

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Kinerja Teknisi Laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman”** yang disusun oleh Lia Saputra, NIM 08505241024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Pembimbing,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.

NIP. 19610808 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lia Saputra

NIM : 08505241024

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan –S1

Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Yang menyatakan,



Lia Saputra
NIM 08505241024

PENGESAHAN

KINERJA TEKNISI LABORATORIUM DI SMK NEGERI KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA SE-KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh
Lia Saputra
08505241024

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 22 Oktober 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Susunan Panitia dan Penguji

Nama

Dr. Amat Jaedun, M.Pd.

Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd.

Drs. Agus Santoso, M.Pd.

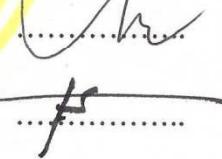
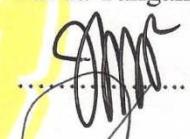
Jabatan

Ketua/Sekretaris

Penguji I

Penguji II

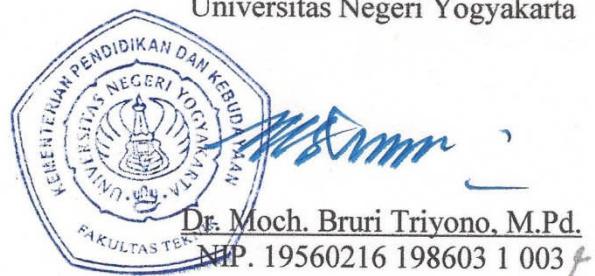
Tanda Tangan



Yogyakarta, 22 Oktober 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

“Bismillaahirrohmaanirrokhümm.....

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”

“Alkhamdulillaahirobbil’alamüin.....

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam”

(Q.S. Al-Faatihah: 2)

“Pahlawan Bukanlah orang yang berani menetakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah”

(Nabi Muhammad SAW)

“Urusan kita dalam kehidupan ini bukan untuk mendahului orang lain, tetapi untuk melampaui diri kita sendiri, untuk memecahkan rekor kita sendiri, dan untuk melampaui hari kemarin dengan hari ini”

(Stuart B. Johnson)

“Belajarlah dari kesalahan orang lain. Anda tak dapat hidup cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri”

(Martin Vanbee)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

(Aldus Huxley)

“Doa tanpa usaha adalah bohong, Usaha tanpa doa adalah sombong”

(Anonim)

“Do your work! Don’t be stupid”

PERSEMBAHAN

*Puji syukur atas kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini untuk:*

1. *Almarhum Bapakku Ngudirejo, terima kasih telah memberikan segalanya untuk hidupku yang lebih baik di masa depan.*
2. *Ibuku Wakijem, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat serta do'anya yang selalu mengiringi langkahku.*
3. *Kakakku Lilin Wijayani, terimakasih atas dukungan dorongan dan perhatiannya yang selalu membuatku terus maju.*
4. *Kunthi Hari Pratiwi tersayang yang selalu mendengarkan ceritaku dengan sabar dan selalu memberiku semangat serta perhatiannya yang tulus untukku. Trimakasih pula atas 2,5 tahun dengan kesetiaan dan kepercayaan yang telah diberikan.*
5. *Teman-teman satu kelasku, Royhan, Okik, Latip, Debby, Kithing, Vaiz, Yogi, Idul, Abib, Aan, dan Wiwid. Terimakasih atas saran, kritik, pendapat, bantuan dan semangatnya selama ini.*

KINERJA TEKNISI LABORATORIUM DI SMK NEGERI KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA SE-KABUPATEN SLEMAN

Oleh
Lia Saputra
NIM 08505241024

ABSTRAK

Kinerja teknisi laboratorium di SMK sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran praktik di sekolah. Oleh karena itu teknisi laboratorium diharapkan mempunyai kompetensi dan kinerja minimal sesuai tuntutan tupoksinya dalam mendukung pembelajaran di laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kinerja teknisi di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa Se-Kabupaten Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui metode studi kasus di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh teknisi laboratorium yang ada di SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 2 Depok. Objek penelitian ini adalah kinerja teknisi di SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 2 Depok, yang mencakup kinerja administrasi yaitu mengenai kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berjenis administrasi, dan kinerja profesi yaitu mengenai kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berjenis profesi. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan angket. Instrumen penelitian menggunakan *checklist* dengan menggunakan *Rating Scale*. Data keterlaksanaan tugas administrasi dan profesi yang didapat kemudian dibandingkan dengan tugas-tugas teknisi laboratorium berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata kinerja administrasi teknisi di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori tinggi; (2) Rata-rata kinerja profesi teknisi di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi; dan (3) Rata-rata kinerja secara keseluruhan teknisi di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: kinerja, teknisi, laboratorium, SMK

LABORATORY TECHNICIAN PERFORMANCE IN SMK N ENGINEERING AND TECHNOLOGY GROUP AT SLEMAN REGENCY

Written By:
Lia Saputra
NIM 08505241024

ABSTRACT

Loboratory Technician performance in SMK N will determine the smoothness and success of learning practices in schools. Therefore, laboratory technicians are expected to have minimal competence and performance as demanded on their main task and fungtion in supporting learning in the laboratory. This study aimed to determine the extent of the level of performance at SMK technicians and engineering technology group at Sleman Regency.

This research is a descriptive study conducted through the case study method in SMK Group Technology and Engineering At Sleman Regency. Subjects in this study were all laboratory technicians at SMK N 1 Seyegan and SMK N 2 Depok. Object of this study is the performance of the technicians at SMK N 1 Seyegan and SMK N 2 Depok, which includes performance of administration is about its performance in carrying out tasks that type of administration, and performance of profession that is about its performance in carrying out tasks that type of profession. Data collection techniques by documentation and questionnaires. The research instrument used checklist using the Rating Scale. Data implementation administrative tasks and professions obtained were compared with the laboratory technician assignments based on the Rules of Ministry of National Education of the Republic of Indonesia Number 26 of 2008 on Labour Laboratory School / Madrasah Standards.

The results showed that: (1) The average performance of administrative technician at SMK Group Technology and Engineering At Sleman Regency included in the high category, (2) The average performance of professional technicians in SMK Group Technology and Engineering At Sleman Regency included in the vey high category, and (3) The overall average of technician performance in SMK Group Technology and Engineering at Sleman Regency included in the high category.

Keywords: performance, technicians, laboratories, vocational

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillaahirobbil'aalamiin, penulis mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang tada hentinya memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Kinerja Teknisi Laboratorium di Smk Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman” ini dengan baik dan lancar. laporan ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agus Santoso, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Amat Jaedun, M.Pd., Dosen pembimbing atas masukannya dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah, WKS-1, WKS-5, Kepala Jurusan dan seluruh teknisi di SMK Negeri 2 Depok Sleman yang membantu kelancaran penelitian.

6. Kepala Sekolah, Kepala Jurusan dan seluruh teknisi di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman yang membantu kelancaran penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa satu angkatan Jurusan pendidikan Teknik sipil dan Perencanaan atas saran dan pendapatnya sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Kunthi Hari Pratiwi yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan cepat.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuannya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik untuk penulis pada khususnya maupun para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Penulis,

Lia Saputra

NIM. 08505241024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8

1. Sekolah Menengah Kejuruan	8
2. Laboratorium	9
3. Pengertian Kinerja	12
4. Penilaian Kinerja	13
5. Pengertian Teknisi	16
6. Tugas Teknisi	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	22
D. Pertanyaan Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
E. Subjek dan Objek Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Studi Dokumentasi (<i>documentary study</i>)	26
2. Angket (kuesioner)	27
G. Instrumen Penelitian	27
H. Skala Pengukuran	29
I. Uji Coba Instrumen	30
1. Uji Validitas	30
2. Uji Reliabilitas	31

J. Teknik Analisis Data	32
-------------------------------	----

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Data Umum Sekolah	34
2. Data Khusus Sekolah	36
3. Gambaran Kinerja Teknisi SMK Negeri 2 Depok	37
4. Gambaran Kinerja Teknisi SMK Negeri 1 Seyegan	43
5. Gambaran Keseluruhan Kinerja Teknisi	48
B. Pembahasan	73
1. Kinerja Administrasi	73
2. Kinerja Profesi	74
3. Keseluruhan Kinerja Teknisi	75

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Keterbatasan Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Garis Kontinum Kriteria Pencapaian	32
Gambar 2.	Grafik Persentase Kinerja Administrasi di SMK Negeri 2 Depok	40
Gambar 3.	Grafik Persentase Kinerja Profesi di SMK Negeri 2 Depok...	42
Gambar 4.	Grafik Persentase Kinerja Administrasi di SMK Negeri 1 Seyegan	45
Gambar 5.	Grafik Persentase Kinerja Profesi di SMK Negeri 1 Seyegan .	46
Gambar 6.	Grafik Persentase Keseluruhan Kinerja Administrasi	69
Gambar 7.	Grafik Persentase Keseluruhan Kinerja Profesi	71

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Kompetensi Administrasi dan Profesional Teknisi Laboratorium .	18
Tabel 02. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	28
Tabel 03. Kriteria Penilaian Penelitian	30
Tabel 04. Daftar Laboratorium di SMK Negeri 2 Depok	36
Tabel 05. Daftar Laboratorium di SMK Negeri 1 Seyegan	37
Tabel 06. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Teknisi Tiap Laboratorium di SMK Negeri 2 Depok	38
Tabel 07. Tabel Rekapitulasi Gambaran Kinerja Administrasi di SMK Negeri 2 Depok	39
Tabel 08. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Profesi di SMK Negeri 2 Depok	41
Tabel 09. Rekapitulasi Kinerja Teknisi Laboratorium di SMK Negeri 2 Depok	43
Tabel 10. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Teknisi Tiap Laboratorium di SMK Negeri 1 Seyegan	43
Tabel 11. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Administrasi di SMK Negeri 1 Seyegan	44
Tabel 12. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Profesi di SMK Negeri 1 Seyegan	46
Tabel 13. Rekapitulasi Kinerja Teknisi Laboratorium di SMK Negeri 1 Seyegan	47
Tabel 14. Keterlaksanaan Tugas Merencanakan Kebutuhan Bahan, Peralatan, dan Suku Cadang Laboratorium	48
Tabel 15. Keterlaksanaan Tugas Membuat Daftar Bahan, Peralatan, dan Suku Cadang yang Dibutuhkan Laboratorium	50

Tabel 16. Keterlaksanaan Tugas Merencanakan Kebutuhan Bahan dan Perkakas Untuk Perawatan dan Perbaikan Peralatan Laboratorium	51
Tabel 17. Keterlaksanaan Tugas Merencanakan Jadwal Perawatan dan Perbaikan Peralatan Laboratorium	52
Tabel 18. Keterlaksanaan Tugas Mencatat Bahan, Peralatan, dan Fasilitas Laboratorium dengan Memanfaatkan Peralatan Teknologi dan Informasi (TIK)	53
Tabel 19. Keterlaksanaan Tugas Mengatur Tata Letak Bahan, Peralatan, dan Fasilitas Laboratorium	54
Tabel 20. Keterlaksanaan Tugas Mengatur Tata Letak Bahan, Suku Cadang, dan Perkakas Untuk Perawatan dan Perbaikan Peralatan Laboratorium	55
Tabel 21. Keterlaksanaan Tugas Menyiapkan Paket Bahan dan Rangkaian Peralatan yang Siap Pakai Untuk Kegiatan Praktikum	57
Tabel 22. Keterlaksanaan Tugas Menyiapkan Penuntun Kegiatan Praktikum	58
Tabel 23. Keterlaksanaan Tugas Merawat Peralatan Dan Bahan Di Laboratorium	59
Tabel 24. Keterlaksanaan Tugas Menjaga Kebersihan Laboratorium	60
Tabel 25. Keterlaksanaan Tugas Menangani Bahan-Bahan Berbahaya dan Beracun Sesuai dengan Prosedur yang Berlaku	61
Tabel 26. Menangani Limbah Laboratorium Sesuai dengan Prosedur yang Berlaku	62
Tabel 27. Keterlaksanaan Tugas Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	63
Tabel 28. Keterlaksanaan Membuat Peralatan Praktikum Sederhana	64
Tabel 29. Keterlaksanaan Membuat Paket Bahan Siap Pakai Untuk Kegiatan Praktikum	64

Tabel 30. Keterlaksanaan Tugas Membuat Rekaman Audio Visual Dalam Berbagai Media Untuk Kepentingan Pembelajaran	65
Tabel 31. Keterlaksanaan Tugas Tugas Memelihara Kelancaran Jaringan Komputer (LAN)	66
Tabel 32. Keterlaksanaan Tugas Mengoperasikan Program Aplikasi Sesuai Dengan Kebutuhan Mata Pelajaran	67
Tabel 33. Rekapitulasi Gambaran Keseluruhan Kinerja Administrasi	68
Tabel 34. Rekapitulasi Gambaran Keseluruhan Kinerja Profesi	70
Tabel 35. Rekapitulasi Kinerja Teknisi Laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Angket Penelitian (Sebelum Uji Validitas dari Ahli)	81
Lampiran 02. Surat Judgement	106
Lampiran 03. Angket Penelitian (Setelah Uji Validitas dari Ahli)	110
Lampiran 04. Hasil Pengisian Angket penelitian	126
Lampiran 05. Data penelitian	145
Lampiran 06. Hasil Uji Validitas	146
Lampiran 07. Hasil Uji Reliabilitas	148
Lampiran 08. Tabel Data Tenaga Kependidikan di SMKN 2 Depok	151
Lampiran 10. Cover Proposal Penelitian	153
Lampiran 11. Pengesahan proposal Penelitian	154
Lampiran 12. Surat-Surat Penelitian	155
Lampiran 13. Lembar Konsultasi Skripsi	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah menimbulkan dampak yang besar dalam kehidupan manusia dewasa ini. Sedangkan dampak dari globalisasi tersebut sangat beragam, baik dampak positif maupun negatif. Perekonomian Indonesia akan berubah dan berkembang ke arah perekonomian global, sehingga perusahaan dan industri dituntut untuk mampu bersaing di pasar regional maupun global. Oleh karena itu, Indonesia harus mampu mengelola dan mengembangkan berbagai sumber daya yang ada dengan baik. Sumber daya yang dapat diperbarui yang paling berharga bagi Indonesia yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dengan keterampilan, keahlian, kemandirian dan kreativitasnya.

Salah satu cara memperoleh SDM yang berkualitas tersebut adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan SDM Indonesia dididik untuk menumbuhkan keterampilan hidup (*life skill*) agar mampu menciptakan kreatifitas dan kemandirian untuk menghadapi persaingan yang ketat di era globalisasi. Hal tersebut didukung oleh pemerintah dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, salah satunya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan, termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat bertujuan untuk menghasilkan pendidikan di Indonesia yang baik dengan lulusan yang berkualitas.

Salah satu jenjang pendidikan yang mampu menghasilkan SDM tingkat menengah yang siap kerja, cerdas dan kompetitif adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan pendidikan menengah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu dan kemampuan dasar untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan di SMK untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dewasa ini semakin berarti. Hal tersebut diperkuat dengan Kebijakan Depdiknas dalam Renstra 2009-2014 untuk menjadikan rasio jumlah siswa SMK:SMA adalah 67:33 tahun 2014. Sedangkan tahun 2009, diharapkan mampu mencapai 50:50 (Harian Umum Pelita : 2009).

Kebijakan renstra 2009-2014 untuk menjadikan rasio SMK:SMA adalah 67%:33% pada tahun 2014 dimaksudkan untuk mempercepat pertumbuhan SDM tingkat menengah yang siap kerja, cerdas dan kompetitif yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan mutu SMK dewasa ini sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, cerdas dan kompetitif.

Peningkatan mutu SMK dapat dilakukan dalam banyak aspek. Salah satunya adalah kualitas dari laboratorium yang dimiliki. Menurut Alim Sumarno (2011), Laboratorium ialah tempat untuk melatih siswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dikarenakan SMK adalah sekolah yang menghasilkan lulusan yang siap kerja maka SMK tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran praktek.

Oleh karena itu kualitas dari laboratorium yang dimiliki oleh SMK akan berpengaruh besar terhadap mutu dari SMK tersebut. Untuk memastikan bahwa laboratorium dalam kondisi baik, diperlukan seseorang yang bertanggung jawab terhadap tugas perawatan dan pemeliharaan yang disebut teknisi. Teknisi laboratorium diharapkan mempunyai kemampuan profesi dan administrasi dengan mutu kerja paling tidak setara dengan kualitas yang dituntut untuk mendukung pembelajaran.

Tujuan dari perawatan dan pemeliharaan laboratorium adalah agar dapat digunakan dengan cepat, akurat, relevan, aman, dan nyaman, sehingga dapat mendukung produktivitas kerja praktik dan pembudayaan kerja yang efektif, efisien dan produktif. Jika sistem perawatan dan penataan dilakukan dengan baik maka laboratorium tersebut dapat berfungsi secara optimal.

Suatu perawatan yang cukup intensif akan sangat membantu untuk menjaga peralatan atau mesin selalu dalam kondisi siap beroperasi, apalagi jika peralatan atau mesin tersebut dirawat secara berkala dan diperbaiki dengan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sebagai contoh kelalaian kecil teknisi karena pelumasan pada mesin tidak dilakukan secara teratur, maka akan mengakibatkan bagian komponen yang bergerak akan mengalami keausan karena tidak adanya oli sebagai media luncur. Dengan adanya keausan pada bagian tersebut jelas akan memudahkan terjadinya kerusakan yang fatal, sebab komponen tersebut dapat retak. Apabila terjadi hal demikian pada saat kegiatan praktek maka kerusakan tersebut akan sangat mengganggu kegiatan praktek yang sedang

berlangsung. Dampak lain dari kerusakan tersebut adalah jelas akan dibutuhkan biaya yang besar untuk perbaikan mesin tersebut.

Jaringan listrik dalam ruangan termasuk lampu, stop kontak, soket, dan saklar perlu diperiksa secara rutin keadaan fisik dan fungsinya serta kesediaan arus. Jaminan adanya aliran listrik yang berfungsi dengan aman saat praktikum memberikan rasa kenyamanan dalam kegiatan belajar. Kondisi bengkel yang bersih, persediaan air yang lancar, serta fasilitas pendukung lain yang terpelihara juga berpengaruh penting terhadap kelancaran proses kegiatan praktik.

Kebersihan ruang laboratorium yang buruk dapat menimbulkan berbagai kecelakaan, cidera, kerusakan dan masalah lain yang menghambat kegiatan praktik. Kesuban, terpotong dan cidera luka terjadi jika serpihan metal tajam tertinggal di atas meja kerja dan permesinan. Ketersediaan air dalam laboratorium untuk mencuci alat atau untuk mencuci tangan di wastafel sebelum keluar ruangan juga sangat penting dalam menunjang kelancaran praktikum dan menjaga kesehatan pengguna laboratorium.

Teknisi juga berkewajiban untuk menyimpan dan meninventaris peralatan yang dimiliki laboratorium. Peralatan yang tidak diinventaris dan tidak disimpan dengan benar akan mudah hilang atau rusak, hal tersebut akan berakibat pada terhambatnya kegiatan praktik. Jika peralatan tersebut rusak maka perlu diperbaiki, sedangkan peralatan yang hilang harus dilakukan pengadaan peralatan baru yang berakibat pada pengeluaran anggaran yang mungkin tidak sedikit.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Teknisi merupakan tenaga kependidikan sekolah yang berhubungan langsung

dengan laboratorium sebagai tempat praktik siswa SMK. Kinerja teknisi laboratorium di SMK sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran praktik di sekolah. Hal ini memberikan konsekuensi bahwa seorang teknisi harus memiliki kompetensi dan kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Melihat kondisi yang demikian perlu untuk mengetahui gambaran kinerja teknisi yang ada di SMK sehingga pihak sekolah dapat menentukan langkah-langkah yang dapat diambil untuk peningkatan kualitas teknisi dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SMK.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kinerja teknisi di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri dengan mengangkat judul “Kinerja Teknisi di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pendidikan khusus untuk teknisi laboratorium..
2. Belum adanya standar kinerja teknisi laboratorium.
3. Belum adanya instrumen baku untuk menilai kinerja teknisi laboratorium.
4. Belum adanya gambaran tentang kinerja teknisi yang bertanggung jawab dalam perawatan dan pemeliharaan laboratorium.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang terkait dengan kinerja teknisi di laboratorium SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman. Maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana gambaran kinerja teknisi laboratorium SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa se-Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Depok Sleman dan SMK Negeri 1 Seyegan.

Dalam hal ini, kinerja teknisi yang akan diukur mencakup kinerja administrasi dan kinerja profesi sesuai tupoksinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kinerja administrasi teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok dan Rekayasa Teknologi Se-Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana gambaran kinerja profesi teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana gambaran keseluruhan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok dan Rekayasa Se-Teknologi Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja administrasi teknisi di laboratorium SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman.

2. Untuk mengetahui gambaran kinerja profesi teknisi di laboratorium SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui gambaran keseluruhan kinerja teknisi di laboratorium SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang penilaian kinerja.
- b. Sebagai bahan acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.
- c. Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang kinerja teknisi di laboratorium SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi teknisi, memberikan gambaran seberapa tinggi kinerja yang telah dilakukannya dan mengetahui kekurangan yang dimilikinya agar teknisi termotivasi untuk mengatasi kekurangannya dan mendorong teknisi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.
- b. Bagi kepala sekolah, memberikan gambaran kinerja teknisi yang ada di laboratorium sekolah yang dipimpinnya sehingga kepala sekolah dapat menentukan langkah-langkah yang terkait dengan peningkatan kualitas teknisi laboratorium di SMKnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan (Dikmenjur, 2004:54).

Lebih lanjut Natsir (2011:17), menjelaskan fungsi pendidikan kejuruan adalah (1) Menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan; (2) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif, dengan memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industry, menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain, merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berpenghasilan (produktif); dan (3) Menyiapkan siswa menguasai IPTEK, sehingga mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK, serta memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Pada Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dijelaskan pula bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruannya.

SMK menyelenggarakan program yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap professional. Menurut Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 251/C/KEP/MN/2008, SMK dibagi menjadi enam kelompok yaitu: (1) kelompok teknologi dan rekayasa; (2) kelompok teknologi informasi dan komunikasi; (3) kelompok kesehatan; (4) kelompok seni, kerajinan, dan pariwisata; (5) kelompok agribisnis dan agroteknologi; dan (6) kelompok bisnis dan manajemen.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah merupakan pendidikan menengah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu dan kemampuan dasar untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.

2. Laboratorium

a. Pengertian Laboratorium

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2009:2), Laboratorium merupakan ruang baik tertutup maupun terbuka yang dirancang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan fungsi-fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Laboratorium ialah tempat untuk melatih siswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Alim Sumarno, <http://blog.elearning.unesa.ac.id/>). Lebih lanjut Alim Sumarno menjelaskan, bahwa laboratorium dapat diartikan dalam

bermacam-macam segi yaitu: (1) Laboratorium dapat merupakan wadah yaitu tempat, gedung, ruang dan segala macam alat/perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan ilmiah. Dalam hal ini laboratorium dilihat sebagai perangkat keras (*hardware*); (2) Laboratorium dapat merupakan sarana media di mana dilakukan kegiatan belajar-mengajar. Dalam pengertian ini laboratorium dilihat sebagai perangkat lunak (*software*) dalam kegiatan ilmiah; (3) Laboratorium dapat diartikan sebagai pusat kegiatan ilmiah untuk menemukan kebenaran ilmiah dan penerapannya; (4) Laboratorium dapat diartikan sebagai pusat inovasi. Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah laboratorium diadakanlah kegiatan ilmiah seperti eksperimentasi sehingga didapatkan penemuan-penemuan baru dalam bidang keilmuan yang membawa pembaharuan baik itu berupa mesin-mesin, bahan-bahan baru, cara-cara kerja, dan sebagainya; (5) Dilihat dari segi *clientele* (pengguna) maka laboratorium merupakan tempat di mana siswa atau guru atau pihak lain melaksanakan kegiatan kerja ilmiah dalam rangka kegiatan belajar-mengajar; (6) Dilihat dari segi kerjanya laboratorium merupakan tempat di mana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu. Dalam hal demikian ini bidang teknik laboratorium dapat diartikan sebagai bengkel kerja; dan (7) Dilihat dari segi hasil yang diperoleh maka laboratorium dengan segala saran dan prasarana yang dimiliki berfungsi sebagai pusat sumber belajar (PSB) (<http://blog.elearning.unesa.ac.id/>).

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat dipahami pengertian laboratorium yaitu suatu ruang baik terbuka maupun tertutup yang dirancang

sesuai dengan kebutuhan untuk melatih siswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Jenis Laboratorium

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2009:2), laboratorium ini terdiri dari beberapa jenis yaitu: (1) Laboratorium pendidikan dan pengajaran (*teaching laboratory*); (2) Laboratorium riset (*research laboratory*); (3) Laboratorium dasar terpadu (*basic science laboratory*); (4) Laboratorium pengujian (*test laboratory*); (5) Laboratorium kalibrasi (*calibration laboratory*); (6) Laboratorium simulasi (*simulation laboratory*); (7) Bengkel (*workshop*); (8) Studio gambar (CAD, CAM, Audio visual dan Fotografi); (9) Rumah kaca (*green house*); dan (10) Laboratorium lapangan (*field laboratory*) atau *out-door laboratory*.

c. Fungsi Laboratorium

Walaupun nama masing-masing laboratorium berbeda namun pada hakikatnya semua kegiatan laboratorium tersebut bertujuan sama yaitu untuk mendukung proses belajar mengajar serta penelitian. Lebih lanjut Alim Sumarno (2011) menjelaskan fungsi laboratorium adalah sebagai berikut: (1) Memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan. Keduanya saling mengkaji dan saling mencari dasar; (2) Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa; (3) Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran

ilmiah dari sesuatu obyek dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial; (4) Menambah keterampilan dalam mempergunakan alat media yang tersedia untuk mencari dan menentukan kebenaran; (5) Memupuk rasa ingin tahu mahasiswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang calon ilmuwan; dan (6) Memupuk dan membina rasa percaya diri sebagai keterampilan yang diperoleh, penemuan yang didapat dalam proses kegiatan kerja di laboratorium.

3. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. secara konseptual, kinerja sering diterjemahkan sebagai prestasi penampilan kerja, ketepatan kerja dan produktivitas kerja (<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>). Dalam bahasa inggris istilah kinerja adalah *performance* diartikan sebagai *notable action achievement* (<http://oxforddictionaries.com/>), yang berarti tingkah laku atau perbuatan yang tampak dan dapat diamati sebagai manifestasi dan prestasi kerja.

Dalam Ditjen PMTK tentang Penilaian Kinerja Guru, August W. Smith (2008:20) menyatakan kinerja adalah “.....*Output drive from processes, human or otherwise*”, artinya kinerja adalah hasil dari sesuatu proses yang dilakukan manusia. T.R. Mitchell (1978:20) dalam ditjen PMTK tentang Penilaian Kinerja Guru juga menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek, yaitu *quality of work* (kualitas kerja), *promptness* (ketepatan waktu), *initiative* (inisiatif), *capability* (kecakapan) dan *communication* (komunikasi).

Menurut Khairul Akhyar (2007:10), “perilaku yang berhubungan dengan kinerja adalah yang berkaitan dengan tugas-tugas pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran suatu jabatan atau tugas.” Lebih lanjut Khairul Akhyar (2007:11) menjelaskan kinerja adalah penampilan hasil karya personel dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel di dalam organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, kinerja dapat diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran suatu jabatan atau tugas yang diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Penilaian kinerja

Dalam suatu organisasi, sejumlah orang harus memainkan peranan sebagai pimpinan sedangkan yang lainnya harus memainkan peranan sebagai pengikut. hubungan antara individu dan kelompok dalam organisasi menghasilkan suatu harapan terhadap perilaku kerja individu. sedangkan kinerja organisasi merupakan hasil dan interaksi dan agregasi kinerja sejumlah individu dalam organisasi.

Tenaga profesional adalah sumberdaya terbaik suatu organisasi sehingga evaluasi kinerja mereka menjadi salah satu variabel yang penting bagi efektivitas

organisasi. Sedangkan di dalam sekolah tenaga profesional adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Di dalam sekolah sangatlah penting untuk memiliki instrumen penelitian kinerja yang efektif bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dalam hal ini dikhususkan pada teknisi laboratorium. Proses evaluasi kinerja menjadi bagian terpenting dalam upaya manajemen sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah yang efektif.

Menurut Khairul Akhyar (2007:11), penilaian kinerja adalah proses menilai hasil karya personel dalam suatu organisasi melalui instrument penilaian kerja. Lebih lanjut Khairul Akhyar (2007:11) menjelaskan, pada hakekatnya penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kerja personel dengan membandingkannya dengan standar baku. Kegiatan penilaian kerja ini membantu pengambilan keputusan bagi personalia dan memberikan umpan balik kepada para personel tentang pelaksanaan kerja mereka.

Khairul Akhyar (2007:12), penilaian kinerja sering pula disebut dengan kegiatan kilas balik untuk kerja (*performance review*), atau penilaian personel (*employee appraisal*), atau evaluasi personel (*employee evaluations*).

Melalui penilaian itu kita dapat mengetahui apakah pekerjaan itu sudah sesuai atau belum dengan uraian tugas yang telah disusun sebelumnya. dengan melakukan penilaian demikian, seorang pemimpin akan menggunakan uraian tugas sebagai tolak ukur. Bila pelaksanaan kegiatan sesuai dengan atau melebihi uraian tugas, berarti pekerjaan itu berhasil dilaksanakan dengan baik. Bila di bawah uraian tugas, maka berarti pelaksanaan pekerjaan tersebut kurang.

Dengan demikian penilaian kinerja dapat didefinisikan sebagai proses formal yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pelaksanaan pekerjaan seorang teknisi laboratorium sekolah dengan membandingkan penampilan kerjanya dengan standar baku dan memberikan umpan balik untuk kesesuaian tingkat kinerja.

Penilaian kinerja mencakup faktor-faktor antara lain: (1) Pengamatan yang merupakan proses menilai dan menilai perilaku yang ditentukan system pekerjaan; (2) Ukuran, yang dipakai untuk mengukur prestasi kerja seorang personel dibandingkan dengan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan untuk personel tersebut; dan (3) Pengembangan, yang bertujuan untuk memotivasi personel mengatasi kekurangannya dan mendorong yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Penilaian kinerja biasanya dilaksanakan sekali setahun. Cara penilaianya adalah membandingkan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan itu dengan uraian tugas atau dengan pekerjaan sejenis lainnya yang telah dilaksanakan personel lainnya dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut Khairul Akhyar (2007:13), tujuan penilaian kinerja yaitu: (1) Penilaian kemampuan personel, merupakan tujuan yang mendasar dalam rangka penilaian personel secara individual, yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penilaian efektivitas manajemen sumberdaya manusia; dan (2) Pengembangan personel, sebagai informasi untuk pengambilan keputusan untuk pengembangan personel seperti promosi, mutasi, rotasi dan penyesuaian kompensasi.

Lebih lanjut Khairul Akhyar (2007:14) menjelaskan secara spesifik penilaian kinerja bertujuan antara lain untuk: (1) Mengenali SDM yang perlu dibina. Kegiatan penilaian kinerja adalah membandingkan hasil karya yang dilakukan personel dengan standar prestasi kerja yang telah ditetapkan sebelumnya; (2) Menentukan kriteria tingkat pemberian kompensasi. Dengan angka-angka dan nilai yang diperoleh dari penilaian kinerja, maka dapat ditentukan peringkat, pemberian kompensasi untuk personel yang bersangkutan apakah tinggi, atau hanya rata-rata saja; (3) Memperbaiki kualitas pelaksanaan pekerjaan. Dari hasil penilaian kinerja dapat diketahui kira-kira kelemahan yang dimiliki oleh personel. apabila kualitas dan kuantitas pelaksanaan pekerjaan selama ini ternyata di bawah standar, maka personel tersebut perlu mendapatkan bimbingan dan perhatian khusus untuk meningkatkan kinerja; (4) Bahan perencanaan SDM masa depan. Dari penilaian kerja yang dilakukan terhadap para personel, pimpinan dapat membuat perencanaan SDM untuk pelatihan dan peningkatan karir personel pada organisasi; dan (5) Memperoleh umpan balik hasil prestasi. Hasil penilaian kerja yang dilaksanakan oleh pimpinan terhadap masing-masing personel, dapat digunakan untuk pengembangan SDM. disamping itu juga dapat untuk memperbaiki kondisi kerja yang selama ini mungkin belum mendukung tercapainya prestasi kerja yang tinggi bagi yang bersangkutan.

5. Pengertian Teknisi

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2009:2), Teknisi yaitu orang yang berperan untuk beroperasinya peralatan laboratorium misalnya listrik,

air, komputer, dan perbengkelan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Pelenggaraan Pendidikan, teknisi laboratorium membantu pendidik mengelola kegiatan praktikum di laboratorium satuan pendidikan.

Teknisi laboratorium adalah pembantu ketua laboratorium dalam mengkoordinasikan dan mengembangkan fungsi laboratorium untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, Teknisi laboratorium adalah tenaga kependidikan yang berada di laboratorium yang berperan untuk beroperasinya peralatan laboratorium misalnya listrik, air, komputer, dan perbengkelan serta memiliki tugas untuk membantu ketua laboratorium dan pendidik dalam mengkoordinasikan dan mengembangkan fungsi laboratorium untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian serta mengelola kegiatan praktikum di laboratorium.

6. Tugas Teknisi

Menurut Badruzsaufari (2010:34), Teknisi laboratorium diharapkan mempunyai kemampuan administrasi dan profesi dengan mutu kerja paling tidak setara dengan kualitas yang dituntut untuk mendukung pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah, berikut tabel kompetensi administrasi dan profesi seorang teknisi laboratorium:

Tabel 01. Kompetensi Administrasi dan Profesional Teknisi Laboratorium

DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI	SUB-KOMPETENSI
1. Kompetensi Administratif	1.1.Merencanakan pemanfaatan laboratorium sekolah/ madrasah	1.1.1. Merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, dan suku cadang laboratorium 1.1.2. Membuat daftar bahan, peralatan, dan suku cadang yang diperlukan 1.1.3. Merencanakan kebutuhan bahan dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium 1.1.4. Merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium
	1.2.Mengatur penyimpanan bahan, peralatan, perkakas, dan suku cadang laboratorium sekolah/ madrasah	1.2.1. Mencatat bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium dengan memanfaatkan peralatan teknologi dan informasi (TIK) 1.2.2. Mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium 1.2.3. Mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium
2. Kompetensi Profesional	2.1.Menyiapkan kegiatan laboratorium sekolah/ madrasah	2.1.1. Menyiapkan petunjuk penggunaan peralatan laboratorium 2.1.2. Menyiapkan paket bahan dan rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum 2.1.3. Menyiapkan penuntun kegiatan praktikum KOMPETENSI KHUSUS Teknisi Laboratorium IPA, Fisika, Kimia, Biologi, dan program produktif SMK 2.1.4. Membuat peralatan praktikum sederhana 2.1.5. Membuat paket bahan siap pakai untuk kegiatan praktikum Teknisi Laboratorium Bahasa 2.1.6. Membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran Teknisi Laboratorium Komputer 2.1.7. Memelihara kelancaran jaringan komputer (LAN) 2.1.8. Mengoperasikan program aplikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran
	2.2.Merawat peralatan dan bahan di laboratorium sekolah/ madrasah	2.2.1. Mengidentifikasi kerusakan peralatan dan bahan laboratorium 2.2.2. Memperbaiki kerusakan peralatan laboratorium
	2.3.Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium sekolah/ madrasah	2.3.1. Menjaga kesehatan diri dan lingkungan kerja 2.3.2. Menggunakan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium

DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI	SUB-KOMPETENSI
		2.3.3. Menangani bahan-bahan berbahaya dan beracun sesuai dengan prosedur yang berlaku
		2.3.4. Menangani limbah laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku
		2.3.5. Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan

Dengan memperhatikan kemampuan yang diharapkan dari teknisi serta kompetensinya yang dipersyaratkan dalam Permendiknas No. 26 Tahun 2008, dapat merumuskan tugas teknisi di laboratorium yang dapat dikelompokan dalam tugas profesi dan tugas administrasi. Berikut tugas teknisi laboratorium:

a. Tugas Administrasi

- 1) Merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, dan suku cadang laboratorium
- 2) Membuat daftar bahan, peralatan, dan suku cadang yang dibutuhkan laboratorium
- 3) Merencanakan kebutuhan bahan dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium
- 4) Merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium
- 5) Mencatat bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium
- 6) Mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium
- 7) Mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium

b. Tugas Profesi

- 1) Menyiapkan paket bahan dan rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum
- 2) Menyiapkan penuntun kegiatan praktikum
- 3) Merawat peralatan dan bahan di laboratorium
- 4) Menjaga kebersihan laboratorium
- 5) Menangani bahan-bahan berbahaya dan beracun sesuai dengan prosedur yang berlaku
- 6) Menangani limbah laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku
- 7) Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan

Tugas Khusus

- 8) Membuat peralatan praktikum sederhana (lab. fisika, kimia, dan biologi)
- 9) Membuat paket bahan siap pakai untuk kegiatan praktikum (lab. fisika, kimia, dan biologi)
- 10) Membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran (lab. bahasa)
- 11) Memelihara kelancaran jaringan komputer (LAN) (lab. komputer)
- 12) Mengoperasikan program aplikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran (lab. komputer)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhening Yuniarti, S.Pd.,M.T, Kapti Asiatun M.Pd, Didik Haryanto M.T. dengan judul “Profil Kompetensi Teknisi SMK di Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi kepribadian dikategorikan cukup baik namun perlu peningkatan dalam hal kemampuan sesuai bidang kerja serta orientasi ke masa depan; (2) Kompetensi sosial dikategorikan cukup baik namun perlu peningkatan dalam hal mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai mitra kerja serta pemanfaatan katalog dan teknologi informasi dalam merencanakan bahan, peralatan dan suku cadang; (3) Kompetensi administratif dikategorikan cukup baik namun perlu pelatihan tentang inventarisasi bahan, peralatan dan fasilitas lab/bengkel; dan (4) Kompetensi profesi dikategorikan cukup baik namun perlu diberikan pelatihan tentang perbaikan peralatan, penanganan sumber bahaya serta penanganan limbah (<http://staff.uny.ac.id/>).

Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian dengan objek penelitian adalah teknisi laboratorium. Persamaan lain adalah penggunaan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, penelitian tersebut meneliti teknisi laboratorium di SMK kota Yogyakarta sedangkan penelitian ini meneliti teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan rekayasa Se-Kabupaten Sleman. Perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut meneliti tentang profil kompetensi sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang kinerja teknisi

laboratorium yang tugas-tugas teknisi laboratorium tersebut. Tugas-tugas teknisi laboratorium ini diperoleh berdasarkan kemampuan yang diharapkan dari teknisi laboratorium serta kompetensi dari teknisi laboratorium yang dipersyaratkan dalam Permendiknas No. 26 Tahun 2008.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu standar yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK adalah meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan salah satu indikator mutu sekolah juga ditentukan oleh kualitas laboratorium pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

Kualitas dari suatu laboratorium sekolah salah satunya ditentukan oleh kualitas dari teknisi laboratorium itu sendiri. Salah satu cara untuk mengukur kualitas dari seorang teknisi laboratorium adalah dengan mengukur seberapa baik kinerja mereka di dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Kesesuaian antara tugas-tugas yang diberikan dengan keadaan sebenarnya yang telah dilaksanakan oleh teknisi laboratorium merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar kinerja yang dimiliki dari teknisi laboratorium itu sendiri. Sehingga dalam mengukur kinerja dari seorang teknisi laboratorium perlu diketahui tugas-tugas apa saja yang diberikan kepada teknisi laboratorium untuk dasar acuan penelitian.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah yang berisi tentang standar kompetensi dan sub kompetensi yang harus dimiliki

oleh seorang teknisi laboratorium, maka dapat dirincikan tugas-tugas teknisi laboratorium yang nantinya dijadikan sebagai acuan dan digunakan untuk pembuatan instrument penelitian. Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian yang berupa gambaran sebenarnya kegiatan yang dilakukan teknisi laboratorium.

Kemudian gambaran kegiatan sebenarnya di bandingkan dengan tugas-tugas teknisi laboratorium yang telah dijadikan acuan dan selanjutnya dianalisis tingkat kesesuaian antara kenyataan dengan tugas-tugas teknisi laboratorium yang telah dijadikan acuan tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

4. Bagaimana kinerja administrasi teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok dan Rekayasa Se-Teknologi Kabupaten Sleman?
5. Bagaimana kinerja profesi teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman?
6. Bagaimana keseluruhan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok dan Rekayasa Se-Teknologi Kabupaten Sleman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman yaitu SMK Negeri 1 Seyegan yang beralamatkan di Jalan Kebonagung km 18 Jamblangan, RT 002/ RW 026, Margomulyo, Seyegan, Sleman dan SMK Negeri 2 Depok yang beralamatkan di Mrican, Caturtunggal, RT 008/ RW 003, Mrican, Depok, Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2012 yang secara lebih rinci ditulis pada halaman lampiran.

B. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Kinerja Teknisi Laboratorium Di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Menurut Frans (2012:3), studi kasus merupakan informasi-informasi historis atau biografis tentang seseorang individu. Istilah lain dari studi kasus adalah *case history* atau disebut riwayat kasus, sejarah kasus. *Case history* merupakan data yang terhimpun yang merekonstruksi masa lampau seorang individu, dengan tujuan agar orang dapat memahami kesulitan-kesulitan yang sekarang serta menolong dalam upaya penyesuaian diri (Frans, 2012:3). Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan kejadian (fenomena) yang ada, yang telah terjadi pada kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman. penelitian ini

dilakukan tanpa mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Penelitian deskriptif kuantitatif ini ditujukan untuk menggambarkan dan menjelaskan (*describe and explain*) kondisi yang terjadi dengan cara membandingkan kinerja dari teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman dengan tugas-tugas teknisi yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh teknisi laboratorium yang bertugas di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman pada tahun sebelumnya 2010/2011. Jumlah responden dalam penelitian adalah 55 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan informasi tentang kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman berdasarkan pada pokok permasalahan yang ditinjau, maka variabel penelitiannya adalah kinerja teknisi laboratorium.

Kinerja teknisi laboratorium diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan teknisi laboratorium dalam melaksanakan tugas administrasi dan tugas profesi yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran

tugas yang diharapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.

Kinerja teknisi dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu: kinerja administrasi (pelaksanaan tugas-tugas yang bersifat administratif) dan kinerja profesi (pelaksanaan tugas-tugas yang bersifat profesi)

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kepala laboratorium dan teknisi laboratorium yang ada di SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 2 Depok. Objek penelitian ini adalah kinerja teknisi di SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 2 Depok, yang mencakup kinerja administrasi yaitu mengenai kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berjenis administrasi, dan kinerja profesi yaitu mengenai kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berjenis profesi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya data yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi (*documentary study*)

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, yang dimiliki laboratorium atau sekolah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data

nama dan jumlah laboratorium pada masing-masing jurusan dan data jumlah teknisi.

2. Angket (kuesioner)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden. Angket berisi tentang tugas-tugas teknisi laboratorium dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Angket yang digunakan adalah angket tetutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban dengan kata-kata sendiri. Responden diharapkan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Widoyoko, 2012:51). Menurut Gulo (2007:123) Instrumen itu disebut Pedoman Pengamatan atau Pedoman Wawancara atau Kuesioner atau Pedoman Dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket. Sebelum membuat angket terlebih dulu membuat kisi-kisi instrumen, kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah. Berikut kisi-kisi instrumen yang dijadikan sebagai acuan pembuatan angket.

Tabel 02. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir Pada Instrumen
Tugas Administrasi	a. Menyusun rencana kebutuhan bahan praktikum	7	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	b. Menyusun rencana kebutuhan peralatan praktikum	9	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	c. Menyusun rencana kebutuhan suku cadang peralatan praktikum	5	18, 19, 20, 21, 22
	d. Membuat daftar bahan yang diperlukan laboratorium	3	2, 7, 8
	e. Membuat daftar peralatan yang diperlukan laboratorium	3	10, 11, 17
	f. Membuat daftar suku cadang yang diperlukan laboratorium	3	19, 21, 22,
	g. Merencanakan kebutuhan bahan untuk perawatan peralatan laboratorium	4	23, 24, 25, 26
	h. Merencanakan kebutuhan bahan untuk perbaikan peralatan laboratorium	4	27, 28, 29, 30
	i. Merencanakan kebutuhan perkakas untuk perawatan peralatan laboratorium	4	31, 32, 33, 34
	j. Merencanakan kebutuhan perkakas untuk perbaikan peralatan laboratorium	4	35, 36, 37, 38
	k. Membuat jadwal perawatan peralatan laboratorium	1	39
	l. Membuat jadwal perbaikan peralatan laboratorium	1	40
	m. Membuat daftar bahan yang ada di laboratorium dengan memanfaatkan peralatan TIK	1	41
	n. Membuat daftar peralatan yang ada di laboratorium dengan memanfaatkan peralatan TIK	1	42
	o. Membuat daftar fasilitas yang ada di laboratorium dengan memanfaatkan peralatan TIK	1	43
	p. Menyusun petunjuk penyimpanan bahan praktikum	1	44
	q. Menyusun petunjuk penyimpanan peralatan praktikum	1	45
	r. Menyusun petunjuk peletakan fasilitas laboratorium	1	46
	s. Mengembalikan bahan untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium ke tempat semula.	1	47
	t. Mengembalikan suku cadang untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium ke tempat semula.	1	48
	u. Mengembalikan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium tempat semula.	1	49
Tugas Teknis/Profesi	a. Menyiapkan paket bahan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum	1	50

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir Pada Instrumen
	b. Menyiapkan paket rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum	1	51
	c. Menyusun penuntun kegiatan praktikum	1	52
	d. Melakukan pemantauan secara berkala kondisi peralatan dan bahan laboratorium	6	1, 4, 5, 12, , 13, 14
	e. Menyusun daftar kondisi peralatan dan bahan laboratorium	3	2, 12, 15
	f. Melakukan perawatan peralatan dan bahan sesuai jadwal	2	53, 54
	g. Memperbaiki kerusakan peralatan laboratorium	1	55
	h. Membersihkan diri sebelum dan sesudah melakukan tugas di laboratorium	1	56
	i. Membersihkan lingkungan kerja sebelum dan sesudah melakukan tugas di laboratorium	1	57
	j. Melaksanakan petunjuk khusus Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) penanganan Bahan Berbahaya Beracun (B3)	1	60 Model 3
	k. Memasang rambu-rambu B3 pada tempat penyimpanan bahan praktikum	1	61 Model 3
	l. Melaksanakan Petunjuk Operasional Standar (POS) tentang pengelolaan lingkungan	1	62 Model 3
	m. Menyediakan kotak P3K di laboratorium	1	58
	n. Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan	1	59
	o. Membuat peralatan praktikum sederhana	1	63 Model 3
	p. Membuat paket bahan siap pakai untuk kegiatan praktikum	1	64 Model 3
	q. Membuat media pembelajaran menggunakan <i>Tape Recorder</i>	1	60 Model 5
	r. Membuat media pembelajaran menggunakan perangkat lunak.	1	61 Model 5
	s. Memasang jaringan komputer (LAN)	1	60 Model 4
	t. Memperbaiki jaringan komputer (LAN)	1	61 Model 4
	u. Memantau kondisi jaringan komputer (LAN)	1	62 Model 4
	v. Mengoperasikan program komputer	1	63 Model 4
	w. Mengoperasikan <i>printer</i>	1	64 Model 4

H. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2008:92).

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah *rating scale*. Untuk dapat digunakan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari *rating scale* dapat diberi skor. Pemberian skor untuk tiap jawaban, yaitu: (1) skor 4 untuk “sepenuhnya terlaksana”; (2) skor 3 untuk “sebagian besar terlaksana”; (3) skor 2 untuk “sebagian kecil terlaksana”; dan (4) skor 1 untuk “belum terlaksana”. Kemudian data tersebut dijabarkan menjadi beberapa kriteria pencapaian masing-masing indikator seperti pada table berikut.

Tabel 03. Kriteria Penilaian Penelitian

Jawaban	Skor
ST (Sepenuhnya Terlaksana)	4
SBT (Sebagian Besar Terlaksana)	3
SKT (Sebagian Kecil Terlaksana)	2
BT (Belum Terlaksana)	1

I. Uji Coba Instrumen

Uji coba dari butir-butir instrumen dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Widoyoko (2012:146) dalam pengujian validitas konstruk, dapat menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Menurut Sugiyono (2008:125) jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti. Ahli *expert judgement* dalam penelitian ini adalah Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D dan Drs. Bada Haryadi, M.Pd.

Dikarenakan jumlah sampel yang di lapangan tidak memenuhi untuk dilakukan uji coba terlebih dahulu, maka validitas instrumen dilakukan dengan uji

coba terpakai. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 17. nilai r_{hitung} dari hasil analisis SPSS versi 17 dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . r_{tabel} dicari pada signifikasi 5% dengan $n = 55$. Jika hasil perhitungan didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut dianggap valid, sebaliknya jika didapat $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut dianggap tidak valid (invalid), sehingga butir instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 17 didapat r_{hitung} untuk masing-masing butir instrumen. r_{tabel} pada signifikasi 5% dengan $n = 55$ adalah sebesar 0,266. Setelah dilakukan perbandingan antara r_{hitung} untuk masing-masing butir instrumen dengan r_{tabel} didapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk seluruh butir instrumen yang berarti, seluruh butir instrumen tersebut dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Menutut Joko (2010:46) Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dikarenakan jumlah sampel yang di lapangan tidak memenuhi untuk dilakukan uji coba terlebih dahulu, maka validitas instrumen dilakukan dengan uji coba terpakai. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 17. nilai α yang didapat dari hasil analisis SPSS versi 17 dibandingkan dengan standar minimal, yaitu sebesar 0,7. Jika hasil perhitungan didapat $\alpha > 0,7$ maka butir

instrumen tersebut dianggap reliabel, sebaliknya jika didapat $\alpha < 0,7$ maka butir instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 17 didapat nilai alpha sebesar 0,977. Setelah dilakukan perbandingan didapat nilai alpha lebih besar dari standar minimal ($0,977 > 0,7$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

J. Teknik Analisis Data

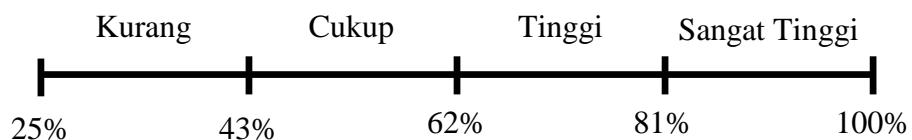
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2008:95), Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara:

1. Menghitung jumlah skor ideal untuk seluruh item (skor ideal), mengkalikan skor maksimal untuk masing-masing item yaitu 4 (empat) dengan jumlah item.
2. Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari penelitian (skor rill).

3. Menghitung persentase pencapaian, mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen. Dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Secara kontinum kriteria pencapaian dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Garis Kontinum Kriteria Pencapaian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Data Umum Sekolah

a. Profil SMK N 2 Depok

SMK Negeri 2 Depok adalah sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa yang beralamatkan di Mrican, RT: 08, RW: 03, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. 55281. SMK Negeri 2 Depok dapat dihubungi melalui telpon ke (0274)513515 dan dapat juga melalui fax ke (0274)513438. SMK Negeri 2 Depok memiliki email yang beralamatkan di smkn2depok@yahoo.com, serta website yang dapat dibuka melalui www.smkn2depoksleman.sch.id.

Visi SMK Negeri 2 Depok adalah “Terwujudnya sekolah bertaraf internasional penghasil sumber daya manusia yang kompeten”. Sedangkan misi SMK Negeri 2 Depok adalah (1) Melaksanakan dan mengembangkan manajemen mutu yang mengacu pada system manajemen mutu ISO 9001:2008; (2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan Kurikulum SMK Negeri 2 Depok; (3) Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan kurikulum; (4) Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi internasional dan memiliki jiwa kewirausahaan; (5) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai program unggulan; (6) Melaksanakan dan meningkatkan bimbingan

konseling dan karier peserta didik; (7) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat, minat, prestasi, dan budi pekerti peserta didik; (8) Melaksanakan dan meningkatkan ketertiban peserta didik; (9) Membangun dan mengembangkan jaringan komunikasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait (*stakeholder*) baik nasional maupun internasional.

b. Profil SMK N 1 Seyegan

SMK Negeri 1 Seyegan adalah sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa yang beralamatkan di Jl. Kebon Agung Km.8, RT: 02 RW: 26, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. 55561. SMK Negeri 2 Depok dapat dihubungi melalui telpon ke (0274) 866442 atau (0274) 867670 dan dapat juga melalui fax ke (0274) 866442. SMK Negeri 1 Seyegan memiliki email yang beralamatkan di smkn1seyegan@gmail.com, serta website yang dapat dibuka melalui smkn1seyegan.net.

Visi SMK Negeri 1 Seyegan adalah “Tamatan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang menguasai iptek dengan landasan imtaq (iman dan taqwa)”. Sedangkan misi SMK Negeri 1 Seyegan adalah (1) Menyiapkan dan menciptakan tenaga pembangunan yang berkualitas profesional bagi industri nasional maupun internasional; (2) Memberi bekal keahlian kepada tamatan untuk membuat dirinya menjadi produktif, meningkatkan taraf hidup dan martabat dirinya, dan pengembangan dirinya dengan cara berkelanjutan.

2. Data Khusus Sekolah

a. SMK N 2 Depok

SMK Negeri 2 Depok dibagi menjadi 11 kompetensi keahlian, dua diantaranya merupakan jurusan baru yang mulai berjalan tahun ini. Tiap jurusan memiliki satu atau lebih laboratorium. Berikut adalah daftar laboratorium di SMK Negeri 2 Depok.

Tabel 04. Daftar Laboratorium di SMK Negeri 2 Depok

No	Kompetensi Keahlian	Nama Laboratorium
0	Umum	Lab. Bahasa Inggris
1	Kimia Analis dan Industri	Lab. Kimia Analis
2	Kimia Industri	Lab. Kimia Industri
3	Teknik Audio-Video	Bengkel Elektronika Dasar Bengkel Perakitan Mekanika Elektronik Bengkel Elektronika Komunikasi
4	Teknik Gambar Bangunan	Bengkel Plambing Lab. Komputer Gambar Bangunan Bengkel Ukur Tanah Bengkel Material Tes Bengkel Kayu Mesin Bengkel Batu Beton
5	Teknik Otomasi Industri	Bengkel PLC Bengkel Listrik Dasar Bengkel Elektronika dan Mikrikontrol Bengkel Pneumatic dan Hidraulic
6	Teknik Pemesinan	Bengkel Mesin Bengkel Kerva Mesin Bengkel Las dan Plat Bengkel CNC Bengkel Sheet Metal

No	Kompetensi Keahlian	Nama Laboratorium
7	Teknik Perbaikan Bodi Otomotif	Bengkel Perbaikan Bodi Otomotif
8	Geologi Pertambangan	Bengkel Perpetaan
		Bengkel Batuan dan Bahan Galian
		Bengkel Paleontologi
		Bengkel Geoteknik
		Bengkel Ukur Tanah
		Bengkel Pemboran
9	Teknik Komputer Jaringan	Lab. Komputer dan Jaringan

b. SMK N 1 Seyegan

Kompetensi keahlian di SMK Negeri 1 Seyegan dikelompokkan menjadi 5 kompetensi keahlian. Tiap jurusan memiliki satu atau lebih laboratorium. Berikut adalah daftar laboratorium di SMK Negeri 1 Seyegan.

Tabel 05. Daftar Laboratorium di SMK Negeri 1 Seyegan

No	Kmpetensi Keahlian	Nama Laboratorium
0	Umum	Lab. Komputer
1	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	Bengkel Kayu dan Batu
2	Teknik Gambar Bangunan	Lab. Gambar Digital
3	Teknik Fabrikasi Logam	Bengkel Fabrikasi Logam
5	Teknik Ototronik	Bengkel Otomotif
6	Teknik Kendaraan Ringan	Bengkel Kendaraan Ringan

3. Gambaran Kinerja Teknisi SMK Negeri 2 Depok

a. Gambaran Kinerja Teknisi Tiap Laboratorium di SMK Negeri 2 Depok

Berikut adalah gambaran kinerja dari teknisi laboratorium pada tiap-tiap jurusan yang ada di SMK Negeri 2 Depok.

Tabel 06. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Teknisi Tiap Laboratorium di SMK Negeri 2 Depok

No.	Nama Laboratorium	Rata-Rata	Persentase Lab. (%)	Persentase Jurusan (%)	Kategori Lab.	Kategori Jurusan
A. Umum						
1	Laboratorium Bahasa	197,00	80,74	80,74	Tinggi	Tinggi
B. Teknik Gambar Bangunan						
2	Bengkel Batu Beton	163,50	69,28	77,95	Tinggi	Tinggi
3	Bengkel Kayu Mesin	177,00	75,00		Tinggi	
4	Bengkel Material Tes	194,50	82,42		Sangat Tinggi	
5	Bengkel Ukur Tanah	187,50	79,45		Tinggi	
6	Laboratorium Komputer Gambar Bangunan	208,00	81,25		Sangat Tinggi	
7	Bengkel Plimbing	189,50	80,30		Tinggi	
C. Teknik Komunikasi dan Jaringan						
8	Laboratorium Teknik Komunikasi dan Jaringan	214,50	83,79	83,79	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
D. Teknik Otomasi Industri						
9	Bengkel Pneumatic dan Hidraulic	210,00	88,98	79,66	Sangat Tinggi	Tinggi
10	Bengkel Elektronika dan Mikrokontrol	141,00	59,75		Cukup	
11	Bengkel Listrik Dasar	210,00	88,98		Sangat Tinggi	
12	Bengkel PLC	191,00	80,93		Tinggi	
E. Teknik Perbaikan Bodi Otomotif						
13	Bengkel Perbaikan Bodi Otomotif	195,50	82,84	82,84	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
F. Teknik Permesinan						
14	Bengkel Sheet Metal	176,00	74,58	79,66	Tinggi	Tinggi
15	Bengkel CNC	226,00	95,76		Sangat Tinggi	
16	Bengkel Las dan Plat	197,00	83,47		Sangat Tinggi	
17	Bengkel Kerva Mesin	177,00	75,00		Tinggi	
18	Bengkel Mesin	164,00	69,49		Tinggi	
G. Teknik Audio Video						
19	Bengkel Perakitan Mekanika dan Elektronik	153,00	64,83	63,70	Tinggi	Tinggi
20	Bengkel Elektronika Komunikasi	138,50	58,69		Cukup	
21	Bengkel Elektronika Dasar	159,50	67,58		Tinggi	
H. Kimia Analis dan Industri						
22	Laboratorium Kimia	221,33	86,46	86,46	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
I. Teknik Geologi Pertambangan						
23	Bengkel Pemboran	211,00	89,41	94,70	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
24	Bengkel Ukur Tanah	229,00	97,03		Sangat Tinggi	
25	Bengkel Geoteknik	229,00	97,03		Sangat Tinggi	
26	Bengkel Paleontologi	230,00	97,46		Sangat Tinggi	
27	Bengkel Batuan dan Bahan Galian	211,00	89,41		Sangat Tinggi	
28	Bengkel Perpetaan	231,00	97,88		Sangat Tinggi	

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase kinerja teknisi laboratorium bahasa sebesar 80,74% dengan kategori tinggi, persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Gambar Bangunan sebesar 77,95% dengan kategori tinggi, persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Komunikasi dan Jaringan sebesar 83,79% dengan kategori sangat tinggi, persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Otomasi Industri sebesar 79,66% dengan kategori tinggi, persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Perbaikan Bodi Otomotif sebesar 82,84% dengan kategori sangat tinggi, persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Permesinan sebesar 79,66% dengan kategori tinggi, persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Audio Video sebesar 63,70% dengan kategori tinggi, persentase kinerja teknisi di Jurusan Kimia Analis dan Kimia Industri sebesar 86,46% dengan kategori sangat tinggi, dan persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Geologi Pertambangan sebesar 94,70% dengan kategori sangat tinggi.

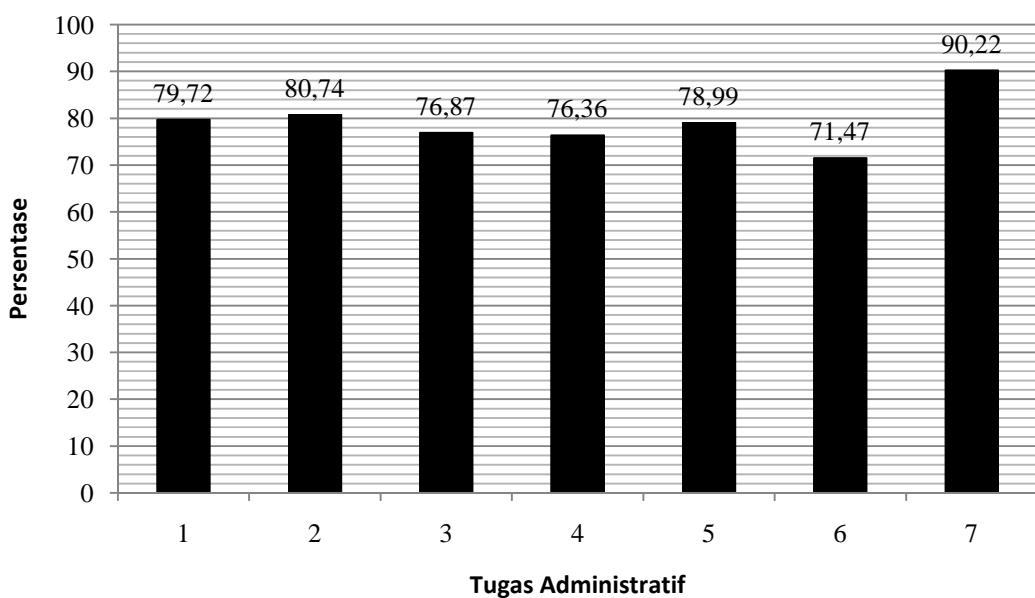
b. Gambaran Kinerja Administrasi Teknisi di SMK Negeri 2 Depok

Berikut adalah rekapitulasi gambaran kinerja administrasi teknisi di SMK Negeri 2 Depok.

Tabel 07. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Administrasi di SMK Negeri 2 Depok

No.	Tugas Administrasi	Rata-Rata Skor	Persentase	Kategori
1	Merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, dan suku cadang laboratorium	146,68	79,72	Tinggi
2	Membuat daftar bahan, peralatan, dan suku cadang yang dibutuhkan laboratorium	148,56	80,74	Tinggi
3	Merencanakan kebutuhan bahan dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	141,44	76,87	Tinggi
4	Merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	140,50	76,36	Tinggi

No.	Tugas Administrasi	Rata-Rata Skor	Persentase	Kategori
5	Mencatat bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium dengan memanfaatkan peralatan Teknologi dan Informasi (TIK)	145,33	78,99	Tinggi
6	Mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium	131,50	71,47	Tinggi
7	Mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	166,00	90,22	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan		79,19	Tinggi	



Gambar 2. Grafik Persentase Kinerja Administrasi di SMK Negeri 2 Depok

Berdasarkan table dan grafik di atas, tampak bahwa persentase keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium adalah persentase paling rendah jika dibandingkan dengan tugas lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 71,47%. Sedangkan persentase paling tinggi adalah keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium yaitu 90,22%.

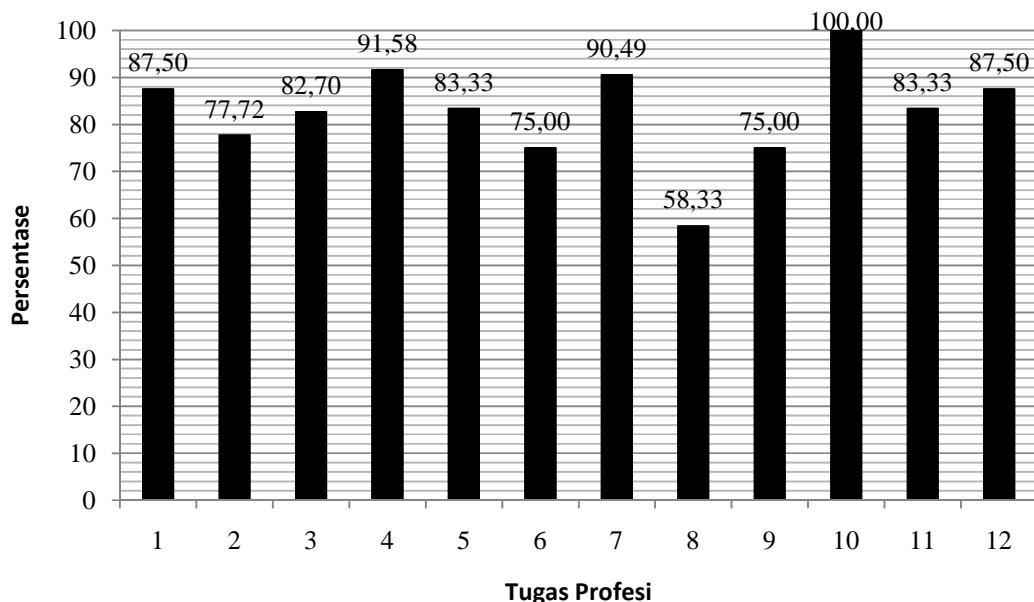
Secara umum, gambaran kinerja administrasi ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 79,19% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, kinerja administrasi teknisi laboratorium di SMK Negeri 2 Depok adalah tinggi.

b. Gambaran Kinerja Profesi Teknisi di SMK Negeri 2 Depok

Berikut adalah rekapitulasi gambaran kinerja profesi teknisi di SMK Negeri 2 Depok.

Tabel 08. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Profesi di SMK Negeri 2 Depok

No.	Tugas Profesi	Rata-Rata Skor	Persentase	Kategori
1	Menyiapkan paket bahan dan rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum	161,00	87,50	Sangat Tinggi
2	Menyiapkan penuntun kegiatan praktikum	143,00	77,72	Tinggi
3	Merawat peralatan dan bahan di laboratorium	152,17	82,70	Sangat Tinggi
4	Menjaga kebersihan laboratorium	168,50	91,58	Sangat Tinggi
5	Menangani bahan-bahan berbahaya dan beracun sesuai dengan prosedur yang berlaku	10,00	83,33	Sangat Tinggi
6	Menangani limbah laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku	9,00	75,00	Tinggi
7	Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan	166,50	90,49	Sangat Tinggi
8	Membuat peralatan praktikum sederhana	7,00	58,33	Cukup
9	Membuat paket bahan siap pakai untuk kegiatan praktikum	9,00	75,00	Tinggi
10	Membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran	8,00	100,00	Sangat Tinggi
11	Memelihara kelancaran jaringan komputer (LAN)	13,33	83,33	Sangat Tinggi
12	Mengoperasikan program aplikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran	14,00	87,50	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan				82,71
				Sangat Tinggi



Gambar 3. Grafik Persentase Kinerja Profesi di SMK Negeri 2 Depok

Berdasarkan table dan grafik di atas, tampak bahwa persentase keterlaksanaan tugas membuat peralatan praktikum sederhana adalah persentase paling rendah jika dibandingkan dengan tugas lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 58,33%. Sedangkan persentase paling tinggi adalah keterlaksanaan tugas membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran yaitu 100,00%.

Secara umum, gambaran kinerja profesi ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 82,71% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, kinerja profesi teknisi laboratorium di SMK Negeri 2 Depok adalah sangat tinggi.

c. Keseluruhan Kinerja Teknisi Laboratorium di Smk Negeri 2 Depok

Berikut adalah rekapitulasi gambaran kinerja profesi teknisi di SMK Negeri 2 Depok.

Tabel 09. Rekapitulasi Kinerja Teknisi Laboratorium di SMK Negeri 2 Depok

No.	Macam Tugas	Persentase	Kriteria Pencapaian
1	Tugas Administrasi	79,19	Tinggi
2	Tugas Profesi	82,71	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan		80,95	Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase kinerja administrasi teknisi laboratorium sebesar 79,19% dengan kategori tinggi dan persentase kinerja profesi teknisi laboratorium sebesar 82,71% dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, keseluruhan kinerja teknisi ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 80,95% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, keseluruhan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri 2 Depok adalah tinggi.

4. Gambaran Kinerja Teknisi SMK Negeri 1 Seyegan

a. Gambaran Kinerja Teknisi Tiap Laboratorium di SMK Negeri 2 Depok

Berikut adalah gambaran kinerja dari teknisi laboratorium pada tiap-tiap jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Seyegan.

Tabel 10. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Teknisi Tiap Laboratorium di SMK Negeri 1 Seyegan

No.	Nama Laboratorium	Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
A. Umum				
1	Laboratorium Komputer	172,00	67,19	Tinggi
B. Teknik Konstruksi Batu dan Beton				
2	Bengkel Kayu dan Batu	124,50	52,75	Cukup
C. Teknik Gambar Bangunan				
3	Laboratorium Gambar Digital	182,00	71,09	Tinggi
D. Teknik Fabrikasi Logam				
4	Bengkel Fabrikasi Logam	177,50	75,21	Tinggi
E. Teknik Kendaraan Ringan				
5	Bengkel Kendaraan Ringan	180,00	76,27	Tinggi

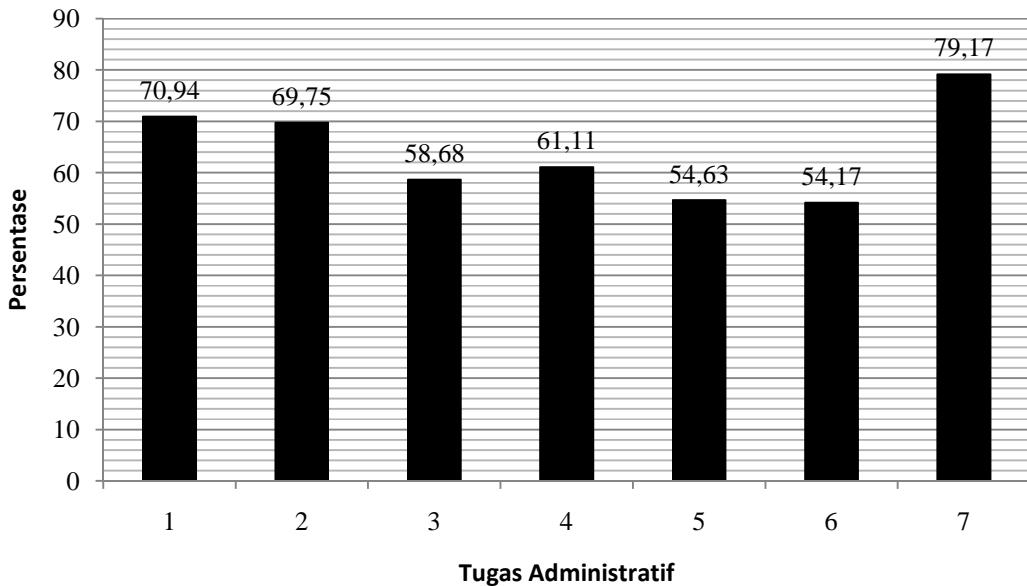
Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase kinerja teknisi laboratorium komputer sebesar 67,19% dengan kategori tinggi, persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton sebesar 52,75% dengan kategori cukup, persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Gambar Bangunan sebesar 71,09% dengan kategori tinggi, persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Fabrikasi Logam sebesar 75,21% dengan kategori tinggi, dan persentase kinerja teknisi di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan sebesar 76,27% dengan kategori tinggi..

b. Gambaran Kinerja Administrasi Teknisi di SMK Negeri 1 Seyegan

Berikut adalah rekapitulasi gambaran kinerja administrasi teknisi di SMK Negeri 1 Seyegan.

Tabel 11. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Administrasi di SMK Negeri 1 Seyegan

No.	Tugas Administrasi	Rata-Rata Skor	Persentase	Kategori
1	Merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, dan suku cadang laboratorium	25,54	70,94	Tinggi
2	Membuat daftar bahan, peralatan, dan suku cadang yang dibutuhkan laboratorium	25,11	69,75	Tinggi
3	Merencanakan kebutuhan bahan dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	21,13	58,68	Cukup
4	Merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	22,00	61,11	Cukup
5	Mencatat bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium dengan memanfaatkan peralatan Teknologi dan Informasi (TIK)	19,67	54,63	Cukup
6	Mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium	19,50	54,17	Cukup
7	Mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	28,50	79,17	Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan				64,06
				Tinggi



Gambar 4. Grafik Persentase Kinerja Administrasi di SMK Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan table dan grafik di atas, tampak bahwa persentase keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium adalah persentase paling rendah jika dibandingkan dengan tugas lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 54,17%. Sedangkan persentase paling tinggi adalah keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium yaitu 79,17%.

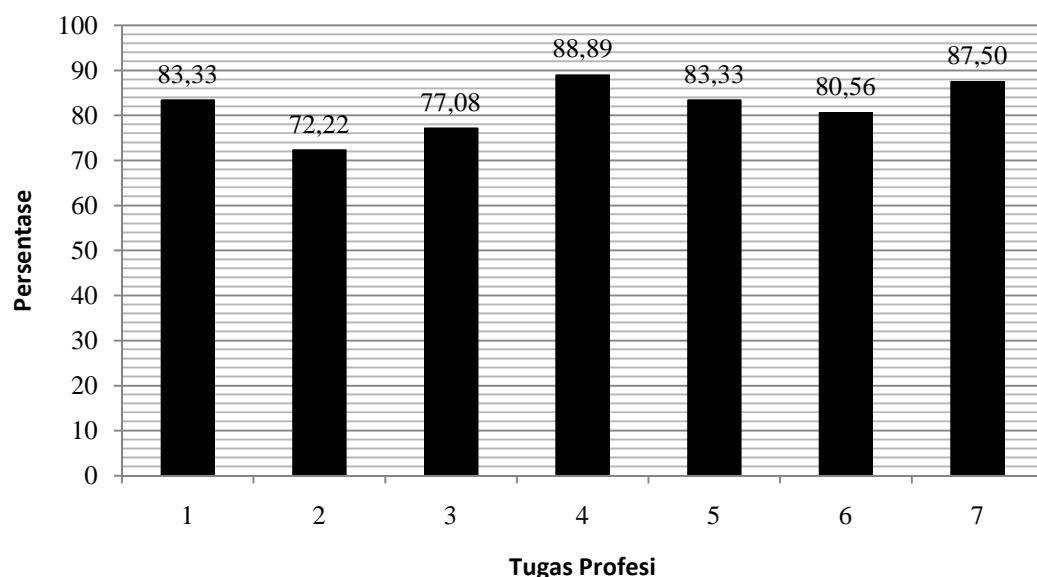
Secara umum, gambaran kinerja administrasi ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 64,06% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, kinerja administrasi teknisi laboratorium di SMK Negeri 1 Seyegan adalah tinggi.

b. Gambaran Kinerja Profesi Teknisi di SMK Negeri 1 Seyegan

Berikut adalah rekapitulasi gambaran kinerja profesi teknisi di SMK Negeri 1 Seyegan.

Tabel 12. Rekapitulasi Gambaran Kinerja Profesi di SMK Negeri 1 Seyegan

No.	Tugas Profesi	Rata-Rata Skor	Persentase	Kategori
1	Menyiapkan paket bahan dan rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum	30,00	83,33	Sangat Tinggi
2	Menyiapkan penuntun kegiatan praktikum	26,00	72,22	Tinggi
3	Merawat peralatan dan bahan di laboratorium	27,75	77,08	Tinggi
4	Menjaga kebersihan laboratorium	32,00	88,89	Sangat Tinggi
5	Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan	30,00	83,33	Sangat Tinggi
6	Memelihara kelancaran jaringan komputer (LAN)	9,67	80,56	Tinggi
7	Mengoperasikan program aplikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran	10,50	87,50	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan				81,85
				Sangat Tinggi



Gambar 5. Grafik Persentase Kinerja Profesi di SMK Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan table dan grafik di atas, tampak bahwa persentase keterlaksanaan tugas menyiapkan penuntun kegiatan praktikum adalah persentase paling rendah jika dibandingkan dengan tugas lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 72,22%. Sedangkan persentase paling tinggi adalah keterlaksanaan tugas menjaga kebersihan laboratorium yaitu 88,89%.

Secara umum, gambaran kinerja profesi ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 81,85% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, kinerja profesi teknisi laboratorium di SMK Negeri 1 Seyegan adalah sangat tinggi.

c. Keseluruhan Kinerja Teknisi Laboratorium di Smk Negeri 1 Seyegan

Berikut adalah rekapitulasi gambaran kinerja profesi teknisi di SMK Negeri 1 Seyegan.

Tabel 13. Rekapitulasi Kinerja Teknisi Laboratorium di SMK Negeri 1 Seyegan

No.	Macam Tugas	Persentase	Kriteria Pencapaian
1	Tugas Administrasi	64,06	Tinggi
2	Tugas teknis/profesi	81,85	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan		72,95	Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase kinerja administrasi teknisi laboratorium sebesar 64,06% dengan kategori tinggi dan persentase kinerja profesi teknisi laboratorium sebesar 81,85% dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, keseluruhan kinerja teknisi ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 72,95% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, keseluruhan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri 1 Seyegan adalah tinggi.

5. Gambaran Keseluruhan Kinerja Teknisi

Untuk mengetahui gambaran kinerja teknisi laboratorium dapat diketahui dari jawaban responden terhadap kinerja teknisi laboratorium berdasarkan indikator untuk masing-masing tugas yang telah diberikan kepada teknisi laboratorium.

a. Keterlaksanaan Tugas Administrasi

Berikut gambaran dari keterlaksanaan masing-masing tugas administrasi.

1) tugas merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, dan suku cadang laboratorium.

Gambaran keterlaksanaan tugas merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, dan suku cadang laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Keterlaksanaan Tugas Merencanakan Kebutuhan Bahan, Peralatan, dan Suku Cadang Laboratorium

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Menyusun rencana kebutuhan bahan praktikum	25	29	1	0	189	220	183,86	83,57	Sangat Tinggi
		19	25	8	3	170				
		26	19	10	0	181				
		28	20	7	0	186				
		27	23	5	0	187				
		30	22	2	1	191				
		26	22	6	1	183				
2.	Menyusun rencana kebutuhan peralatan praktikum	24	23	7	1	180	220	175,00	79,55	Tinggi
		23	27	5	0	183				
		22	27	6	0	181				
		21	32	2	0	184				
		13	30	12	0	166				
		21	29	5	0	181				
		19	28	7	1	175				
		6	29	19	1	150				

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
3.	Menyusun rencana kebutuhan suku cadang peralatan praktikum	17	26	11	1	169	220	157,80	71,73	Tinggi
		15	22	15	3	159				
		15	20	15	5	155				
		15	15	21	4	151				
		14	21	16	4	155				
Gambaran Keseluruhan							172,22	78,28		Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator menyusun rencana kebutuhan bahan praktikum sebesar 83,57% dengan kategori sangat tinggi, persentase indikator menyusun rencana kebutuhan peralatan praktikum sebesar 79,55% dengan kategori tinggi, dan persentase indikator menyusun rencana kebutuhan suku cadang peralatan praktikum sebesar 71,73% dengan kategori tinggi. Secara umum, tugas merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, dan suku cadang laboratorium ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rata-rata pencapaian rata-rata sebesar 78,28% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, dan suku cadang laboratorium memeliki kinerja tinggi.

2) tugas membuat daftar bahan, peralatan, dan suku cadang yang dibutuhkan laboratorium.

Gambaran keterlaksanaan tugas membuat daftar bahan, peralatan, dan suku cadang yang dibutuhkan laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Keterlaksanaan Tugas Membuat Daftar Bahan, Peralatan, dan Suku Cadang yang Dibutuhkan Laboratorium

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Membuat daftar bahan yang diperlukan laboratorium	20	30	3	2	178	220	184,00	83,64	Sangat Tinggi
		30	22	2	1	191				
		26	22	6	1	183				
2.	Membuat daftar peralatan yang diperlukan laboratorium	23	27	5	0	183	220	182,33	82,88	Sangat Tinggi
		22	27	6	0	181				
		22	30	2	1	183				
3.	Membuat daftar suku cadang yang diperlukan laboratorium	15	22	15	3	159	220	155,00	70,45	Tinggi
		15	15	21	4	151				
		14	21	16	4	155				
Gambaran Keseluruhan							173,78	78,99	Tinggi	

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator membuat daftar bahan yang diperlukan laboratorium sebesar 83,64% dengan kategori sangat tinggi, persentase indikator membuat daftar peralatan yang diperlukan laboratorium sebesar 82,88% dengan kategori sangat tinggi, dan persentase indikator membuat daftar suku cadang yang diperlukan laboratorium sebesar 70,45% dengan kategori tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas membuat daftar bahan, peralatan, dan suku cadang yang dibutuhkan laboratorium ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 78,99% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas membuat daftar bahan, peralatan, dan suku cadang yang dibutuhkan laboratorium memiliki kinerja tinggi.

3) tugas merencanakan kebutuhan bahan dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium.

Gambaran keterlaksanaan tugas merencanakan kebutuhan bahan dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Keterlaksanaan Tugas Merencanakan Kebutuhan Bahan dan Perkakas Untuk Perawatan dan Perbaikan Peralatan Laboratorium

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Merencanakan kebutuhan bahan untuk perawatan peralatan laboratorium	20	23	10	2	171	220,00	166,50	75,68	Tinggi
		22	23	8	2	175				
		14	28	10	3	163				
		9	32	11	3	157				
2.	Merencanakan kebutuhan bahan untuk perbaikan peralatan laboratorium	14	29	10	2	165	220,00	163,25	74,20	Tinggi
		15	27	11	2	165				
		15	25	13	2	163				
		11	30	12	2	160				
3.	Merencanakan kebutuhan perkakas untuk perawatan peralatan laboratorium	14	29	10	2	165	220,00	158,25	71,93	Tinggi
		11	27	14	3	156				
		12	27	13	3	158				
		12	23	17	3	154				
4.	Merencanakan kebutuhan perkakas untuk perbaikan peralatan laboratorium	13	26	13	3	159	220,00	157,75	71,70	Tinggi
		15	17	21	2	155				
		17	19	17	2	161				
		13	22	18	2	156				
Gambaran Keseluruhan								161,44	73,38	Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator merencanakan kebutuhan bahan untuk perawatan peralatan laboratorium sebesar 75,68% dengan kategori tinggi, persentase indikator merencanakan kebutuhan bahan untuk perbaikan peralatan laboratorium sebesar 74,20% dengan kategori tinggi, persentase indikator merencanakan kebutuhan perkakas untuk perawatan peralatan laboratorium sebesar 71,93% dengan kategori tinggi, dan persentase indikator merencanakan kebutuhan perkakas untuk perbaikan peralatan laboratorium sebesar 71,70% dengan kategori tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas merencanakan

kebutuhan bahan dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 78,99% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas merencanakan kebutuhan bahan dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium memiliki kinerja tinggi.

4) tugas merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium.

Gambaran keterlaksanaan tugas merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Keterlaksanaan Tugas Merencanakan Jadwal Perawatan dan Perbaikan Peralatan Laboratorium

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Membuat jadwal perawatan peralatan laboratorium	16	25	12	2	165	220	165	75,00	Tinggi
2.	Membuat jadwal perbaikan peralatan laboratorium	15	23	14	3	160	220	160	72,73	Tinggi
Gambaran Keseluruhan							162,50	73,86		Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator membuat jadwal perawatan peralatan laboratorium sebesar 75,00% dengan kategori tinggi dan persentase indikator membuat jadwal perbaikan peralatan laboratorium sebesar 72,73% dengan kategori tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium ada pada kategori tinggi. Hal ini

ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 73,86% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium memiliki kinerja tinggi.

5) tugas mencatat bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium dengan memanfaatkan peralatan Teknologi dan Informasi (TIK).

Gambaran keterlaksanaan tugas mencatat bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium dengan memanfaatkan peralatan Teknologi dan Informasi (TIK) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Keterlaksanaan Tugas Mencatat Bahan, Peralatan, dan Fasilitas Laboratorium dengan Memanfaatkan Peralatan Teknologi dan Informasi (TIK)

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Membuat daftar bahan yang ada di laboratorium dengan memanfaatkan peralatan TIK	17	21	14	3	162	220	162	73,64	Tinggi
2.	Membuat daftar peralatan yang ada di laboratorium dengan memanfaatkan peralatan TIK	19	22	13	1	169	220	169	76,82	Tinggi
3.	Membuat daftar fasilitas yang ada di laboratorium dengan memanfaatkan peralatan TIK	17	23	12	3	164	220	164	74,55	Tinggi
Gambaran Keseluruhan								165,00	75,00	Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator membuat daftar bahan yang ada di laboratorium dengan memanfaatkan peralatan TIK sebesar 73,64% dengan kategori tinggi, persentase indikator membuat daftar peralatan yang ada di laboratorium dengan memanfaatkan

peralatan TIK sebesar 76,82% dengan kategori tinggi, dan persentase indikator membuat daftar fasilitas yang ada di laboratorium dengan memanfaatkan peralatan TIK sebesar 74,55% dengan kategori tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas mencatat bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium dengan memanfaatkan peralatan Teknologi dan Informasi (TIK) ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 75,00% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas mencatat bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium dengan memanfaatkan peralatan Teknologi dan Informasi (TIK) memiliki kinerja tinggi.

6) tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium.

Gambaran keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Keterlaksanaan Tugas Mengatur Tata Letak Bahan, Peralatan, dan Fasilitas Laboratorium

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Menyusun petunjuk penyimpanan bahan praktikum	10	20	20	5	145	220	145	65,91	Tinggi
2.	Menyusun petunjuk penyimpanan peralatan praktikum	10	23	18	4	149	220	149	67,73	Tinggi
3.	Menyusun petunjuk peletakan fasilitas laboratorium	13	22	15	5	153	220	153	69,55	Tinggi
Gambaran Keseluruhan							151,00	68,64		Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator menyusun petunjuk penyimpanan bahan praktikum sebesar 65,91% dengan kategori tinggi, persentase indikator menyusun petunjuk penyimpanan peralatan praktikum sebesar 67,73% dengan kategori tinggi, dan persentase indikator menyusun petunjuk peletakan fasilitas laboratorium sebesar 69,55% dengan kategori tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 68,64% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium memiliki kinerja tinggi.

7) tugas mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium.

Gambaran keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Keterlaksanaan Tugas Mengatur Tata Letak Bahan, Suku Cadang, dan Perkakas Untuk Perawatan dan Perbaikan Peralatan Laboratorium

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Mengembalikan bahan untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium ke tempat semula	35	18	1	1	197	220	197	89,55	Sangat Tinggi
2.	Mengembalikan suku cadang untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium ke tempat semula	34	16	3	2	192	220	192	87,27	Sangat Tinggi

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
3.	Mengembalikan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium ke tempat semula	37	14	3	1	197	220	197	89,55	Sangat Tinggi
Gambaran Keseluruhan								194,50	88,41	Sangat Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator mengembalikan bahan untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium ke tempat semula sebesar 89,55% dengan kategori sangat tinggi, persentase indikator mengembalikan suku cadang untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium ke tempat semula sebesar 87,27% dengan kategori sangat tinggi, dan persentase indikator mengembalikan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium tempat semula sebesar 89,55% dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 88,41% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium memiliki kinerja sangat tinggi.

b. Keterlaksanaan Tugas Profesi

Berikut gambaran dari keterlaksanaan masing-masing tugas profesi.

1) tugas menyiapkan paket bahan dan rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum.

Gambaran keterlaksanaan tugas menyiapkan paket bahan dan rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Keterlaksanaan Tugas Menyiapkan Paket Bahan dan Rangkaian Peralatan yang Siap Pakai Untuk Kegiatan Praktikum

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Menyiapkan paket bahan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum	29	23	2	1	190	220	190,00	86,36	Sangat Tinggi
2.	Menyiapkan paket rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum	29	24	2	0	192	220	192,00	87,27	Sangat Tinggi
Gambaran Keseluruhan							191,00	191,00	86,82	Sangat Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator menyiapkan paket bahan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum sebesar 86,36% dengan kategori sangat tinggi dan persentase indikator menyiapkan paket rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum sebesar 87,27% dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas menyiapkan paket bahan dan rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 86,82% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-

Kabupaten Sleman dalam tugas menyiapkan paket bahan dan rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum memiliki kinerja sangat tinggi.

2) tugas menyiapkan penuntun kegiatan praktikum.

Gambaran keterlaksanaan tugas menyiapkan penuntun kegiatan praktikum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Keterlaksanaan Tugas Menyiapkan Penuntun Kegiatan Praktikum

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Menyusun penuntun kegiatan praktikum	19	22	13	1	169	220	169,00	76,82	Tinggi
Gambaran Keseluruhan							169,00	76,82	Tinggi	

Berdasarkan table di atas, diperoleh keterangan keterlaksanaan tugas menyiapkan penuntun kegiatan praktikum ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 76,82% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas menyiapkan penuntun kegiatan praktikum memiliki kinerja tinggi.

3) tugas merawat peralatan dan bahan di laboratorium.

Gambaran keterlaksanaan tugas merawat peralatan dan bahan di laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Keterlaksanaan Tugas Merawat Peralatan Dan Bahan Di Laboratorium

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Melakukan pemantauan secara berkala kondisi peralatan dan bahan laboratorium	25	29	1	0	189	220	181,17	82,35	Sangat Tinggi
		26	19	10	0	181				
		28	20	7	0	186				
		21	32	2	0	184				
		13	30	12	0	166				
		21	29	5	0	181				
2.	Menyusun daftar kondisi peralatan dan bahan laboratorium	20	30	3	2	178	220	179,00	81,36	Sangat Tinggi
		21	32	2	0	184				
		19	28	7	1	175				
3.	Melakukan perawatan peralatan dan bahan sesuai jadwal	23	26	5	1	181	220	179,50	81,59	Sangat Tinggi
		22	24	9	0	178				
4.	Memperbaiki kerusakan peralatan laboratorium	24	22	9	0	180	220	180,00	81,82	Sangat tinggi
Gambaran Keseluruhan							179,92	81,78	Sangat Tinggi	

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator melakukan pemantauan secara berkala kondisi peralatan dan bahan laboratorium sebesar 82,35% dengan kategori sangat tinggi, persentase indikator menyusun daftar kondisi peralatan dan bahan laboratorium sebesar 81,36% dengan kategori sangat tinggi, persentase indikator melakukan perawatan peralatan dan bahan sesuai jadwal sebesar 81,59% dengan kategori sangat tinggi, dan persentase indikator memperbaiki kerusakan peralatan laboratorium sebesar 81,82 dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas merawat peralatan dan bahan di laboratorium ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 81,78% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri

kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas merawat peralatan dan bahan di laboratorium memiliki kinerja sangat tinggi.

4) tugas menjaga kebersihan laboratorium.

Gambaran keterlaksanaan tugas menjaga kebersihan laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24. Keterlaksanaan Tugas Menjaga Kebersihan Laboratorium

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Membersihkan diri sebelum dan sesudah melakukan tugas di laboratorium	36	18	1	0	200	220	200,00	90,91	Sangat tinggi
2.	Membersihkan lingkungan kerja sebelum dan sesudah melakukan tugas di laboratorium	38	16	0	1	201	220	201,00	91,36	Sangat tinggi
Gambaran Keseluruhan							200,50	91,14		Sangat Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator membersihkan diri sebelum dan sesudah melakukan tugas di laboratorium sebesar 90,91% dengan kategori sangat tinggi dan persentase indikator membersihkan lingkungan kerja sebelum dan sesudah melakukan tugas di laboratorium sebesar 91,36% dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas menjaga kebersihan laboratorium ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 91,14% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas menjaga kebersihan laboratorium memiliki kinerja sangat tinggi.

5) tugas menangani bahan-bahan berbahaya dan beracun sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Gambaran keterlaksanaan tugas menangani bahan-bahan berbahaya dan beracun sesuai dengan prosedur yang berlaku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Keterlaksanaan Tugas Menangani Bahan-Bahan Berbahaya dan Beracun Sesuai dengan Prosedur yang Berlaku

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Melaksanakan petunjuk khusus Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) penanganan Bahan Berbahaya Beracun (B3)	2	1	0	0	11	12	11,00	91,67	Sangat Tinggi
2.	Memasang rambu-rambu B3 pada tempat penyimpanan bahan praktikum	0	3	0	0	9	12	9,00	75,00	Tinggi
Gambaran Keseluruhan							10,00	83,33		Sangat Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator melaksanakan petunjuk khusus Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) penanganan Bahan Berbahaya Beracun (B3) sebesar 91,67% dengan kategori sangat tinggi dan persentase indikator memasang rambu-rambu B3 pada tempat penyimpanan bahan praktikum sebesar 75,00% dengan kategori tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas menangani bahan-bahan berbahaya dan beracun sesuai dengan prosedur yang berlaku ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 83,33% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas menangani bahan-bahan

berbahaya dan beracun sesuai dengan prosedur yang berlaku memiliki kinerja sangat tinggi.

6) tugas menangani limbah laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Gambaran keterlaksanaan tugas menangani limbah laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Menangani Limbah Laboratorium Sesuai dengan Prosedur yang Berlaku

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase Indikator	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Melaksanakan Petunjuk Operasional Standar (POS) tentang pengelolaan lingkungan	1	1	1	0	9	12	9,00	75,00	Tinggi
Gambaran Keseluruhan								9,00	75,00	Tinggi

Berdasarkan table di atas, diperoleh keterangan keterlaksanaan tugas menangani limbah laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 75,00% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas menangani limbah laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku memiliki kinerja tinggi.

7) tugas memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Gambaran keterlaksanaan tugas memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Keterlaksanaan Tugas Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Menyediakan kotak P3K di laboratorium	25	23	4	3	180	220	180,00	81,82	Sangat tinggi
2.	Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan	48	7	0	0	213	220	213,00	96,82	Sangat tinggi
Gambaran Keseluruhan							196,50	89,32		Sangat Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator menyediakan kotak P3K di laboratorium sebesar 81,82% dengan kategori sangat tinggi dan persentase indikator memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan sebesar 96,82% dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 89,32% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan memiliki kinerja sangat tinggi.

8) tugas membuat peralatan praktikum sederhana.

Gambaran keterlaksanaan tugas membuat peralatan praktikum sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28. Keterlaksanaan Membuat Peralatan Praktikum Sederhana

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Membuat peralatan praktikum sederhana	0	2	0	1	7	12	7,00	58,33	Cukup
Gambaran Keseluruhan							7,00	58,33	Cukup	

Berdasarkan table di atas, diperoleh keterangan keterlaksanaan tugas membuat peralatan praktikum sederhana ada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 58,33% yang berada di antara 44%-62%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas membuat peralatan praktikum sederhana memiliki kinerja cukup.

9) tugas membuat paket bahan siap pakai untuk kegiatan praktikum.

Gambaran keterlaksanaan tugas membuat paket bahan siap pakai untuk kegiatan praktikum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Keterlaksanaan Membuat Paket Bahan Siap Pakai Untuk Kegiatan Praktikum

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Membuat paket bahan siap pakai untuk kegiatan praktikum	1	1	1	0	9	12	9,00	75,00	Tinggi
Gambaran Keseluruhan							9,00	75,00	Tinggi	

Berdasarkan table di atas, diperoleh keterangan keterlaksanaan tugas membuat peralatan praktikum sederhana ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 75,00% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK

Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas membuat paket bahan siap pakai untuk kegiatan praktikum memiliki kinerja tinggi.

10) tugas membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran.

Gambaran keterlaksanaan tugas membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 30. Keterlaksanaan Tugas Membuat Rekaman Audio Visual Dalam Berbagai Media Untuk Kepentingan Pembelajaran

No.	Indikator	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase Indikator (%)	Kategori
		4	3	2	1					
1.	Membuat media pembelajaran menggunakan <i>Tape Rocorder</i>	2	0	0	0	8	8	8,00	100,00	Sangat Tinggi
2.	Membuat media pembelajaran menggunakan perangkat lunak	2	0	0	0	8	8	8,00	100,00	Sangat Tinggi
Gambaran Keseluruhan								8,00	100,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator membuat media pembelajaran menggunakan *Tape Rocorder* sebesar 100,00% dengan kategori sangat tinggi dan persentase indikator membuat media pembelajaran menggunakan perangkat lunak sebesar 100,00% dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar rata-rata 100,00% yang berada di antara

81%-100%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran memiliki kinerja sangat tinggi.

11. tugas memelihara kelancaran jaringan komputer (LAN).

Gambaran keterlaksanaan tugas memelihara kelancaran jaringan komputer (LAN) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31. Keterlaksanaan Tugas Tugas Memelihara Kelancaran Jaringan Komputer (LAN)

No.	Indikator	Nomor Item	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Percentase Indikator (%)	Kategori
			4	3	2	1					
1.	Memasang jaringan komputer (LAN)	60 Model 5	3	3	1	0	23	28	23,00	82,14	Sangat Tinggi
2.	Memperbaiki jaringan komputer (LAN)	61 Model 5	3	3	1	0	23	28	23,00	82,14	Sangat Tinggi
3.	Memantau kondisi jaringan komputer (LAN)	62 Model 5	3	3	1	0	23	28	23,00	82,14	Sangat Tinggi
Gambaran Keseluruhan									23,00	82,14	Sangat Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator memasang jaringan komputer (LAN) sebesar 82,14% dengan kategori sangat tinggi, persentase indikator memperbaiki jaringan komputer (LAN) sebesar 82,14% dengan kategori sangat tinggi, dan persentase indikator memantau kondisi jaringan komputer (LAN) sebesar 82,14% dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas memelihara kelancaran jaringan komputer (LAN) ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar

82,14% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas memelihara kelancaran jaringan komputer (LAN) memiliki kinerja sangat tinggi.

12) tugas mengoperasikan program aplikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran.

Gambaran keterlaksanaan tugas mengoperasikan program aplikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32. Keterlaksanaan Tugas Mengoperasikan Program Aplikasi Sesuai Dengan Kebutuhan Mata Pelajaran

No.	Indikator	Nomor Item	Kategori Skor				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase Indikator	Kategori
			4	3	2	1					
1.	Mengoperasikan program komputer	63 Model 5	5	1	1	0	25	28	25,00	89,29	Sangat Tinggi
2.	Mengoperasikan <i>printer</i>	64 Model 5	3	4	0	0	24	28	24,00	85,71	Sangat Tinggi
Gambaran Keseluruhan									24,50	87,50	Sangat Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase indikator mengoperasikan program komputer sebesar 89,29% dengan kategori sangat tinggi dan persentase indikator mengoperasikan *printer* sebesar 85,71% dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, gambaran keterlaksanaan tugas mengoperasikan program aplikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian rata-rata sebesar 87,50% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dalam tugas

mengoperasikan program aplikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran memiliki kinerja sangat tinggi.

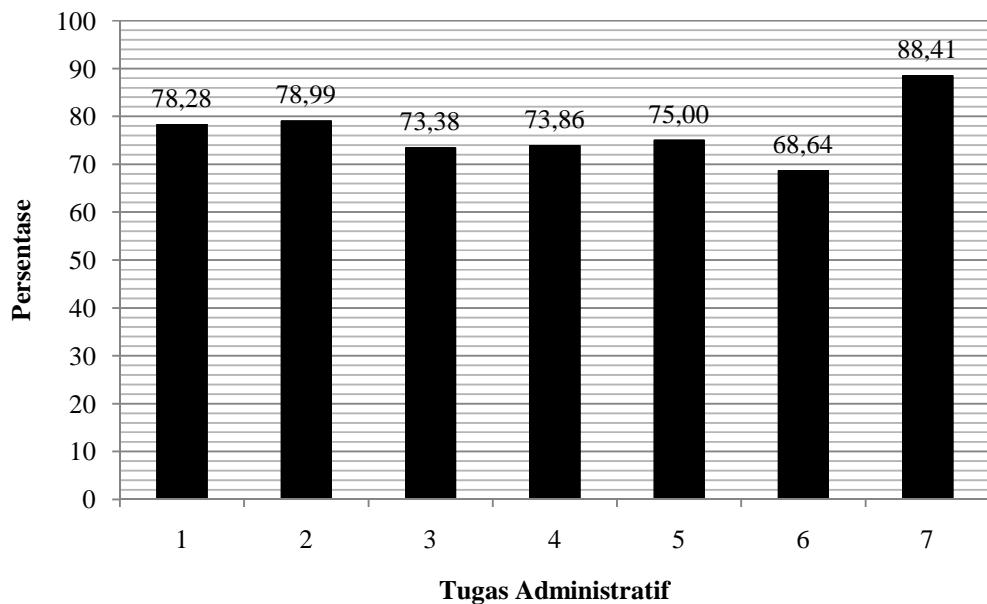
c. Gambaran Umum Kinerja teknisi

1) gambaran keseluruhan kinerja administrasi.

Berdasarkan seluruh uraian keterlaksanaan tugas administrasi, maka dapat dibuat rangkuman gambaran kinerja administrasi sebagai berikut.

Tabel 33. Rekapitulasi Gambaran Keseluruhan Kinerja Administrasi

No.	Tugas Administrasi	Persentase (%)	Kriteria Pencapaian
1	Merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, dan suku cadang laboratorium	78,28	Tinggi
2	Membuat daftar bahan, peralatan, dan suku cadang yang dibutuhkan laboratorium	78,99	Tinggi
3	Merencanakan kebutuhan bahan dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	73,38	Tinggi
4	Merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	73,86	Tinggi
5	Mencatat bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium dengan memanfaatkan peralatan Teknologi dan Informasi (TIK)	75,00	Tinggi
6	Mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium	68,64	Tinggi
7	Mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	88,41	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan		76,65	Tinggi



Gambar 6. Grafik Persentase Keseluruhan Kinerja Administrasi

Berdasarkan table dan grafik di atas, tampak bahwa persentase keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium adalah persentase paling rendah jika dibandingkan dengan tugas lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 68,64%. Sedangkan persentase paling tinggi adalah keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium yaitu 88,41%.

Secara umum, gambaran kinerja administrasi ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 76,65% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, kinerja

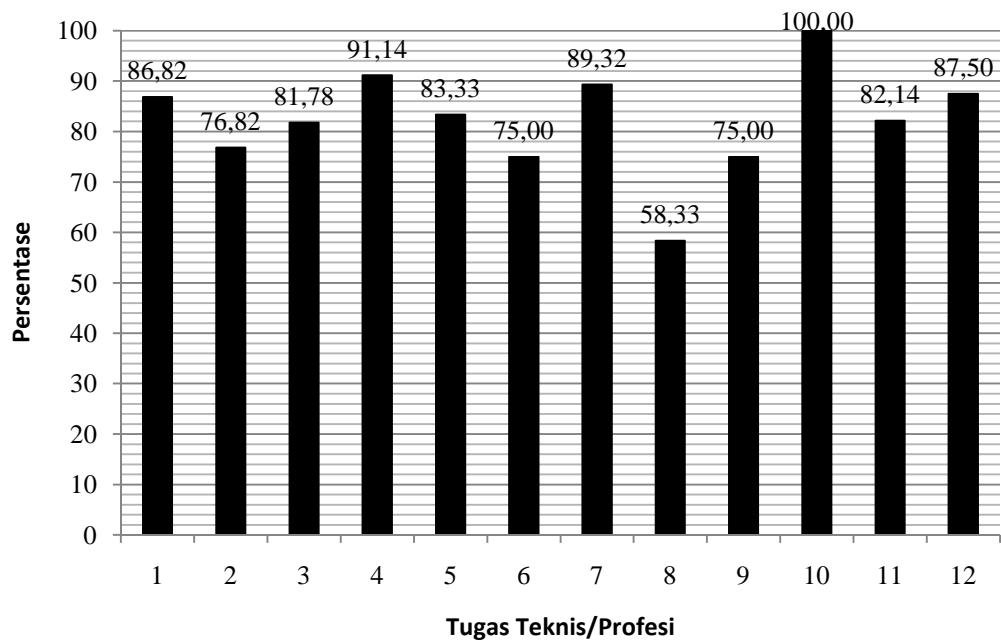
administrasi teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman adalah tinggi.

2) gambaran umum kinerja profesi.

Berdasarkan seluruh uraian keterlaksanaan tugas profesi, maka dapat dibuat rangkuman gambaran kinerja profesi sebagai berikut.

Tabel 34. Rekapitulasi Gambaran Keseluruhan Kinerja Profesi

No.	Tugas Teknis/Profesi	Rata-Rata Skor	Percentase (%)	Kategori
1	Menyiapkan paket bahan dan rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum	191,00	86,82	Sangat Tinggi
2	Menyiapkan penuntun kegiatan praktikum	169,00	76,82	Tinggi
3	Merawat peralatan dan bahan di laboratorium	179,92	81,78	Sangat Tinggi
4	Menjaga kebersihan laboratorium	200,50	91,14	Sangat Tinggi
5	Menangani bahan-bahan berbahaya dan beracun sesuai dengan prosedur yang berlaku	10,00	83,33	Sangat Tinggi
6	Menangani limbah laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku	9,00	75,00	Tinggi
7	Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan	196,50	89,32	Sangat Tinggi
8	Membuat peralatan praktikum sederhana	7,00	58,33	Cukup
9	Membuat paket bahan siap pakai untuk kegiatan praktikum	9,00	75,00	Tinggi
10	Membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran	8,00	100,00	Sangat Tinggi
11	Memelihara kelancaran jaringan komputer (LAN)	23,00	82,14	Sangat Tinggi
12	Mengoperasikan program aplikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran	24,50	87,50	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan				82,27



Gambar 7. Grafik Persentase Keseluruhan Kinerja Profesi

Berdasarkan table dan grafik di atas, tampak bahwa persentase keterlaksanaan tugas membuat peralatan praktikum sederhana adalah persentase paling rendah jika dibandingkan dengan tugas lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 58,33%. Sedangkan persentase paling tinggi adalah keterlaksanaan tugas membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran yaitu 100,00%.

Secara umum, gambaran kinerja profesi ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 82,27% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, kinerja profesi teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman adalah sangat tinggi.

3) gambaran keseluruhan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman.

Secara umum, gambaran kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dapat dilihat berdasarkan persentase kinerja administrasi dan kinerja profesi sebagai berikut.

Tabel 35. Rekapitulasi Kinerja Teknisi Laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman

No.	Macam Tugas	Persentase	Kriteria Pencapaian
1	Tugas Administrasi	76,65	Tinggi
2	Tugas teknis/profesi	82,27	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan		79,46	Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase kinerja administrasi lebih rendah jika dibandingkan dengan persentase kinerja profesi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 76,65%. Sedangkan persentase kinerja profesi adalah 82,27%.

Secara umum, gambaran keseluruhan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 79,46% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman adalah tinggi.

B. Pembahasan

1. Kinerja Administrasi

Secara umum, kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman berdasarkan kinerja administrasinya memiliki persentase pencapaian sebesar 76,65%. Kemudian berdasarkan pada standar yang ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah, maka kinerja administratif berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 76,65% yang berada di antara 62%-81%.

Pada persentase ketercapaian untuk masing-masing tugas administrasi tampak bahwa persentase keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium memiliki persentase paling rendah jika dibandingkan dengan ketercapaian tugas administrasi lainnya. Hal ini ditunjukkan persentase pencapaian tugasnya hanya sebesar 68,64%. Sedangkan persentase paling tinggi adalah keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium yaitu sebesar 88,41%.

Gambaran kinerja administrasi teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman yang dikategorikan tinggi pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhening Yuniarti, S.Pd.,M.T dengan judul “Profil Kompetensi Teknisi SMK di Kota

Yogyakarta". Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kompetensi administratif teknisi SMK di Kota Yogyakarta dikategorikan cukup baik.

2. Kinerja Profesi

Secara umum, kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman berdasarkan kinerja profesinya memiliki persentase pencapaian sebesar 82,27%. Kemudian berdasarkan pada standar yang ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah, maka kinerja profesi berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 82,27% yang berada di antara 81%-100%.

Pada persentase ketercapaian untuk masing-masing tugas teknis/profesi terdapat 1 (satu) tugas yang memiliki tingkat ketercapaian cukup, yaitu membuat peralatan praktikum sederhana. Hal ini ditunjukkan persentase pencapaian tugasnya hanya sebesar 58,33%. Persentase paling tinggi adalah keterlaksanaan tugas membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran yaitu sebesar 100,00%.

Gambaran kinerja profesi teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman yang dikategorikan tinggi pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhening Yuniarti, S.Pd.,M.T dengan judul "Profil Kompetensi Teknisi SMK di Kota

Yogyakarta". Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kompetensi profesi teknisi SMK di Kota Yogyakarta dikategorikan cukup baik.

3. Keseluruhan Kinerja Teknisi

Tampak bahwa persentase kinerja administrasi lebih rendah jika dibandingkan dengan persentase kinerja profesi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 76,65%. Sedangkan persentase kinerja profesi adalah 82,27%.

Secara umum, keseluruhan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman memiliki persentase pencapaian sebesar 79,46%. Persentase pencapaian sebesar 79,46% berada di antara 62%-81%, artinya bahwa keseluruhan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman adalah tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka, wawancara, studi dokumenter, angket dan kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh tentang teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Persentase ketercapaian kinerja administrasi teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman sebesar 76,65% dengan kategori kinerja tinggi. Seluruh Tugas administrasi sudah berkategori tinggi, hanya saja tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium memiliki persentase ketercapaian paling rendah, yaitu sebesar 68,64%.
2. Persentase ketercapaian kinerja profesi teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman sebesar 82,27% dengan kategori kinerja sangat tinggi. Sebagian besar tugas profesi berkategori sangat tinggi. Terdapat 1 (satu) tugas profesi yang berkategori cukup yaitu tugas membuat peralatan praktikum sederhana, yaitu sebesar 58,33%.
3. Persentase ketercapaian kinerja secara keseluruhan teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman sebesar 79,46% dengan kategori kinerja tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran-saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok dan Rekayasa Se-Teknologi Kabupaten Sleman, diantaranya:

1. Sekolah sebaiknya melakukan penilaian kinerja teknisi laboratorium secara berkala untuk mengetahui langkah apa yang akan digunakan untuk meningkatkan kinerja teknisi laboratoriumnya
2. Sekolah perlu mengadakan pelatihan tentang membuat peralatan praktikum sederhana.

C. Keterbatasan Penelitian

Kegiatan penilaian kinerja teknisi laboratorium semestinya dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Berdasarkan kesesuaian pekerjaan yang telah dilakukan dengan uraian standar tugas teknisi laboratorium; (2) Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tugas yang sedang dilakukan; (3) Menilai hasil kerja yang telah dilakukan oleh teknisi.

Peneliti hanya melakukan penilaian kinerja berdasarkan kesesuaian pekerjaan yang telah dilakukan dengan uraian standar tugas teknisi laboratorium dikarenakan peneliti tidak memiliki kewenangan melakukan semua kegiatan yang seharusnya dilakukan untuk melakukan penilaian kinerja teknisi laboratorium seperti yang penjelasan di atas.

Penelitian ini hanya menggunakan angket berbentuk cek list berupa keterlaksanaan tugas teknisi dan peneliti tidak melakukan cross cek secara

keseluruhan mengenai kesesuaianan hasil pengisian angket dengan keadaan sebenarnya. Terdapat angket yang tidak kembali dikarenakan responden tidak mengembalikan angket kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Khairul. (2007). Kinerja Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sedayu Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Amstrong, Michael. (2004). *Performance Management*, Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2009). *Pedoman Kompetensi Kualitas Layanan Akademik Laboran*.
- Ditjen PMPTK, (2008). penilaian kinerja guru. Jakarta : Depdiknas.
- Kunandar (2007) *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Oktareza, Frans Dwi. (2012). Laporan Hasil Kegiatan Studi Kasus. Laporan. Universitas Sriwijaya.
- Oxford University Press (2012). *Oxford Dictionaries Online*. Diakses dari <http://oxforddictionaries.com/>. pada tanggal 01 Juni 2012, Jam 23.40 WIB.
- Pelita. (2009). Rasio Jumlah Siswa Diharapkan Capai 50:50. *Pelita* (23 Juni 2009). Diakses dari <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=73572>. pada tanggal 01 Juli 2012, Jam 23.46 WIB.
- Peraturan Menteri. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Pusat Bahasa Kemdepdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses dari <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>. Pada tanggal 01 Juli 2012, Jam 23.50 WIB.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. (2011). *Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Laboratorium/Bengkel Sekolah/Madrasah*.

- Pusdiklat Depdiknas. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen Pelatihan*. edisi ketiga, Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyono, Joko. (2010). *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta : Cakrawala.
- Sumarno, Alim. (2011). *Pengertian Laboratorium (sebagai pusat pembelajaran)*. Diakses dari <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/pengertian-laboratorium-sebagai-pusat-sumber-belajar>. pada tanggal 28 Mei 2012, Jam 19.50 WIB.
- Sumarno, Alim. (2011). *Fungsi Laboratorium*. Diakses dari <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/fungsi-laboratorium>. pada tanggal 28 Mei 2012, Jam 19.58 WIB.
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.